Kode Mapel: 805GF000

MODULGURU PEMBELAJAR SLB AUTIS
KELOMPOK KOMPETENSI D

PEDAGOGIK :

KONSEP DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN

MATERI PROFESIONAL :

PROGRAM PENGEMBANGAN INTERAKSI, KOMUNIKASI DAN PERILAKU

Penulis
Dr. Hermansyah, M.Pd.; 08157178239;hermansyah_27@yahoo.co.id
Drs. Haryana, M.Si.; 087821239339;hary_malik@yahoo.co.id

Penelaah
Dr.Hidayat Dpl.S.Ed; 081221111918;hidayatday999@yahoo.com

Ilustrator
Eko Haryono, S.Pd.,M.Pd.; 087824751905;haryono_eko76@yahoo.com

Cetakan Pertama, 2016

Copyright© 2016
Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Taman Kanak-kanak & Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan.

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG

© 2016

KATA SAMBUTAN

Peran Guru Profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar tatap muka dan Guru Pembelajar daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Guru Pembelajar memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program Guru Pembelajar ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenega Kependidikan

Sumarna Surapranata, Ph.D
NIP. 195908011985032001

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG

© 2016

KATA PENGANTAR

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, diawali dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dan ditindaklanjuti dengan Program Guru Pembelajar. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar kegiatan tersebut, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB), telah mengembangkan Modul Guru Pembelajar Bidang Pendidikan Luar Biasa yang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.

Kedalaman materi dan pemetaan kompetensi dalam modul ini disusun menjadi sepuluh kelompok kompetensi. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional bagi guru Sekolah Luar Biasa. Modul dikembangkan menjadi 5 ketunaan, yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autis. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional. Subtansi modul ini diharapkan dapat memberikan referensi, motivasi, dan inspirasi bagi peserta dalam mengeksplorasi dan mendalami kompetensi pedagogik dan profesional guru Sekolah Luar Biasa.

Kami berharap modul yang disusun ini dapat menjadi bahan rujukan utama dalam pelaksanaan Guru Pembelajar Bidang Pendidikan Luar Biasa. Untuk pengayaan materi, peserta disarankan untuk menggunakan referensi lain yang relevan. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan modul ini.



Bandung, Februari 2016
Kepala,

Drs. Sam Yhon, M.M.
NIP. 195812061980031003

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG

© 2016

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN iii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR ix
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 2
C. Peta Kompetensi 3
D. Ruang Lingkup 4
E. Saran Cara penggunaan modul 4
MATERI PEDAGOGIK 7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 KONSEP DASAR PERENCAAN PEMBELAJARAN 9
A. Tujuan 9
B. Indikator Pencapaian Kompetensi 9
C. Uraian Materi 9
D. Aktivitas Pembelajaran 13
E. Latihan/ Kasus /Tugas 14
F. Rangkuman 15
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 16
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 17
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 17
A. Tujuan 17
B. Indikator Pencapaian Kompetensi 17
C. Uraian Materi 17
D. Aktivitas Pembelajaran 25
E. Latihan/ Kasus /Tugas 32
F. Rangkuman 33
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 34
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI) 35
A. Tujuan 35
B. Indikator Pencapaian Kompetensi 35
C. Uraian Materi 35
D. Aktivitas Pembelajaran 42
E. Latihan/ Kasus /Tugas 45
F. Rangkuman 46
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 46
MATERI PROFESIONAL 47
PROGRAM PENGEMBANGAN INTERAKSI, KOMUNIKASI DAN PERILAKU 47
KEGIATAN PEMBELAJARAN4 MENAJEMEN PERILAKU ANAK AUTIS 49
A. Tujuan 49
B. Indikator Pencapaian Kompetensi 49

C. Uraian Materi 49
D. Aktivitas Pembelajaran 73
E. Latihan/ Kasus /Tugas 75
F. Rangkuman 76
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 77
KEGIATAN PEMBELAJARAN5 79
CONTOH PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN INTERAKSI,KOMUNIKASI, DAN PERILAKUPESERTA DIDIK AUTIS . 79
A. Tujuan 79
B. Indikator Pencapaian Kompetensi 79
C. Uraian Materi 79
D. Aktivitas Pembelajaran 126
E. Latihan/ Kasus /Tugas 127
F. Rangkuman 128
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 129
KUNCI JAWABAN 131
EVALUASI 135
PENUTUP 145
DAFTAR PUSTAKA 147
GLOSARIUM 150

© 2016

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Contoh kartu identifikasi perilaku 52
Gambar 4. 2Seorang anak sedang menangis histeris tanpa sebab yang jelas .. 59
Gambar 5. 3 Iceberg Metaphor 01 (sumber: Indocare, Jakarta) 63
Gambar 4. 4 Iceberg Metaphor 02 (Modifikasi dari Indocare) 64
Gambar 4. 5 Iceberg metaphor 03 (Modifikasi dari Indocare) 64
Gambar 4. 6 Iceberg Metaphor 04 (Modifikasi dari Indocare) 65
Gambar 4. 7 Iceberg Metaphor 05 (Modifikasi dari Idocare) 65
Gambar 4. 8 Hierarki Reinforcers 69
Gambar 4. 9 Gambar acungan ibu jari sebagai simbol pujian “bagus” 71
Gambar 5. 1 Guru Memberi Intruksi Pada Peserta Didik 89
Gambar 5. 2 Menyusun Puzel 90
Gambar 5. 3 Kegiatan Bermain 90
Gambar 5. 4 Sabar Menunggu Giliran/Antrian 91
Gambar 5. 5 Contoh Mematuhi Aturan 92
Gambar 5. 6 Menjaga dan Memelihara Barang Miliknya 92
Gambar 5. 7 Berkomunikasi dalam kegiatan sosial 93
Gambar 5. 8 Mengidentifikasi Emosi 94
Gambar 5. 9 Fenomena alam (Banjir,Tanah longsor) 94
Gambar 5. 10 Tempat Ibadah 95
Gambar 5. 11 Mengenal aturan sosial dilingkungan 95
Gambar 5. 12 Mengenal dan mengidentifikasi diri sendiri 96
Gambar 5. 13 Mengenal dan Mengidentifikasi Teman Sekelas 97
Gambar 5. 14 Menyebut Nama dan Mengidentifikasi Guru-Gurunya 98
Gambar 5. 15 Mengidentifikasi Keluarga terdekat 98
Gambar 5. 16 Berbagai macam profesi 99
Gambar 5. 17 Tempat umum 100
Gambar 5. 18 Mengenal fungsi benda disekitar 100
Gambar 5. 19 Memilih Kegiatan Sendiri 101
Gambar 5. 20 Kegiatan bermain 101
Gambar 5. 21 Lomba dalam permainan 102
Gambar 5. 22 Diskusi dan Piket 102
Gambar 5. 23 Bermain dengan 2-7 orang secara bersamaan 103
Gambar 5. 24 Permainan terstruktur 103
Gambar 5. 25 Disiplin Waktu 104
Gambar 5. 26 Berdiri dengan satu kaki 105
Gambar 5. 27 Melakukan kegiatan melompat 106
Gambar 5. 28 Melakukan gerakan menggantung/bergelayut 106
Gambar 5. 29 Berjalan di atas papan titian 107
Gambar 5. 30 Berjalan dengan berbagai tehnik 107
Gambar 5. 31 Mengkoordinasikan jari-jari tangan untuk memegang benda pipih dan kecil 108
Gambar 5. 32 Memegang alat tulis dan menulis dengan benar 108
Gambar 5. 33 Menuang air, pasir, kacang hijau atau benda-benda yang berukuran kecil 109
Gambar 5. 34 Meronce manik-manik 110
Gambar 5. 35 Membalik halaman buku walaupun belum sempurna 110

Gambar 5. 36 Meremas kertas, plastisin, atau kain dengan menggerakkan seluruh jari 111
Gambar 5. 37 Membalik, menyobek dan melipat kertas 112
Gambar 5. 38 Melempar dan menangkap bola..... 112
Gambar 5. 39 Menarik suatu benda 113
Gambar 5. 40 Membuka-menutup suatu objek..... 113
Gambar 5. 41 Menyusun menara 5 balok atau lebih 114
Gambar 5. 42 Berlari sambil membawa sesuatu tanpa jatuh..... 114
Gambar 5. 43 Terampil menggunakan alat rumah tangga..... 115
Gambar 5. 44 Berguling diatas matras 115
Gambar 5. 45 Menguasai gerakan senam..... 116
Gambar 5. 46 Mengendarai Sepeda 116
Gambar 5. 47 Mengangkat beban..... 117
Gambar 5. 48 Membedakan berbagai macam rasa..... 118
Gambar 5. 49 Membedakan berbagai macam sentuhan 118
Gambar 5. 50 Berbagai macam atribut..... 119
Gambar 5. 51 Berbagai macam aroma..... 119
Gambar 5. 52 Berbagai macam suara..... 120
Gambar 5. 53 BAB di wc jongkok atau wc duduk 121
Gambar 5. 54 Berpakaian dengan rapi..... 121
Gambar 5. 55 Melakukan kegiatan mandi sendiri..... 122
Gambar 5. 56 Melepas sepatu dan kaos kaki..... 122
Gambar 5. 57 Melepas kancing baju, retsleting celana, melepas baju dan celana 123
Gambar 5. 58 Membersihkan ruangan kotor 123
Gambar 5. 59 Mencuci tangan diwastafel..... 124
Gambar 5. 60 Menggunakan serbet/tisu..... 124
Gambar 5. 61 Alat makanan dan minuman 125

© 2016

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan dan penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidika, Oleh karena itu Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil dengan optimal. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.

Pada garis besarnya, perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, karena tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Suatu proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila diawali dengan perencanaan yang sangat matang, maka setengah keberhasilan sudah tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada mulanya merupakan suatu ide dari orang yang merancangnya, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengkomunikasikan ide tersebut, biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan tertulis.

Guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan proses belajar mengajar tersebut dengan memerhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran diantaranya menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, komprehensif, sistematis, dan fungsional efektif. Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Guru baik yang dapat

mendesain pembelajaran sehingga diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram, oleh karena itu pembelajaran akan berjalan baik apabila perencanaan pembelajaran dibuat secara matang sekaligus dapat mengetahui tingkat kemampuan guru dalam menjalankan profesinya. Untuk memenuhi kebutuhan itulah maka disusunlah modul ini sebagai penambah wawasan dan pengetahuan guru pendidikan luar biasa sebagai peserta diklat di PPPPTK TK dan PLB.

Ruang lingkup Modul Diklat Guru Pembelajar Guru SLB Autis ini dibatasi hanya membahas Kompetensi Pedagogik tentang memahami Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan Program Pembelajaran Individual (PPI) Sedangkan untuk Kompetensi Profesional membahas tentang Manajemen Perilaku Anak Autisserta Contoh Pelaksanaan Program Pengembangan Interaksi,Komunikasi, dan Perilaku Peserta Didik Autis.

B. Tujuan

Setelah selesai mempelajari modul ini secara umum Anda dapat memahami Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Program Pembelajaran Individual, serta Contoh Pelaksanaan Program Pengembangan Interaksi,Komunikasi, dan Perilaku Peserta Didik Autis. Adapun secara khusus diharapkan Anda dapat :

1. Menjelaskan pengertian perencanaan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan dan fungsi perencanaan pembelajaran.
3. Menjelaskan manfaat perencaan pembelajaran.
4. Menjelaskan hakekat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Menjelaskan komponen dan Sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Menjelaskan pengertian Program Pembelajaran Individual
8. Menjelaskan Komponen-komponen Program Pembelajaran Individual
9. Menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI)
10. Menjelaskan konsep dasar perilaku
11. Mengindentifikasikan perilaku anak autis

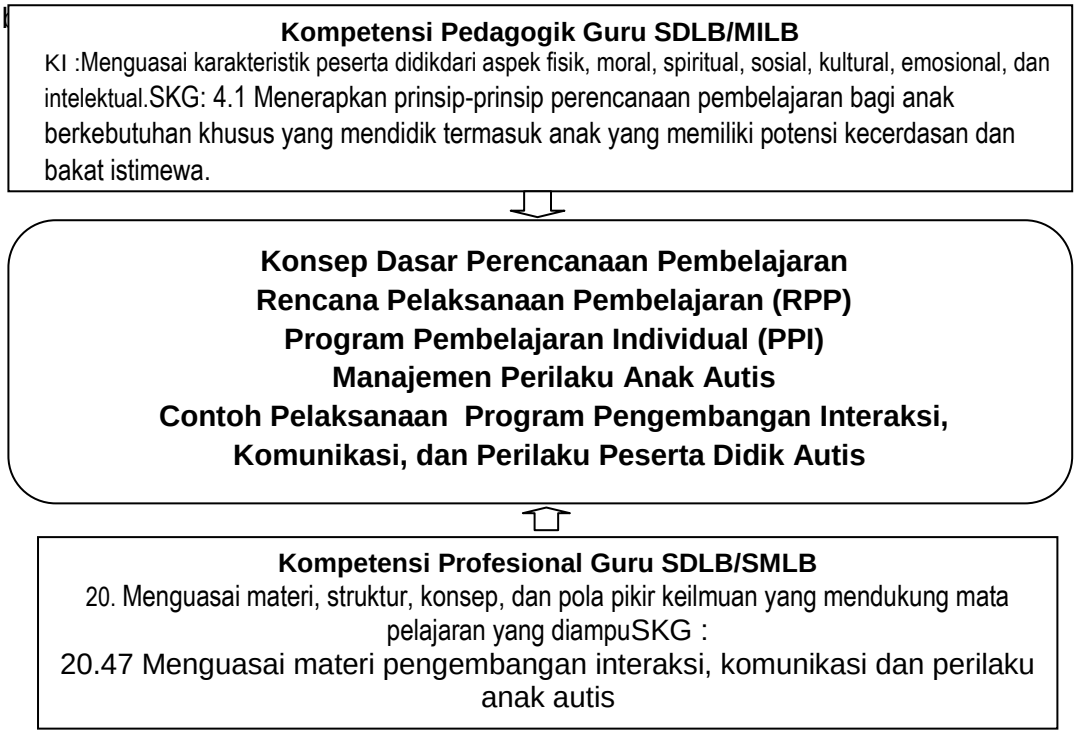
© 2016

12. Melakukan analisis perilaku anak autis dengan menggunakan A,B,C Model
13. Melakukan modifikasi perilaku anak autis dengan menggunakan strategi penanganan perilaku yang sesuai dengan karakteristik perilaku anak Autis
14. Menjelaskan pengertianpengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik autis;
15. Menguraikan tujuan program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku peserta didik Autis;
16. Menganalisis ruang lingkup program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku peserta didik Autis serta
17. Memberikan contoh pelaksanaan program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku peserta didik Autis.

C. Peta Kompetensi

Modul Guru Pembelajar Guru SLB Autis yang terdiri dari 6 kegiatan pembelajaranini dimaksudkan sebagai bahan belajar dalam rangka meningkatkan kompetensi guru SLB Autis.

Peta kompetensi modul diklat PKB grade 4 dapat Anda cermati pada gambar



D. Ruang Lingkup

Modul Guru Pembelajar Guru SLB Autis ini terdiri dari delapan kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan belajar merupakan paduan materi yang memiliki muatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional Guru SLB, khusunya guru anak autis. Rincian kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pembelajaran 1 :	Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran
Kegiatan Pembelajaran 2 :	ncana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Kegiatan Pembelajaran 3 :	ogram Pembelajaran Individual (PPI)
Kegiatan Pembelajaran 4 :	Manajemen Perilaku Anak Autis
Kegiatan Pembelajaran 5 :	Contoh Pelaksanaan Program Pengembangan Interaksi,Komunikasi, Dan Perilaku Peserta Didik Autis

E. Saran Cara penggunaan modul

Modul Diklat Guru Pembelajar SLB Autis ini diperuntukkan untuk meningkatkan kompetensi guru SLB yang mengampu PDBK (peserta didik berkebutuhakan khusus) Autis melalui belajar mandiri dan/atau tatap muka. Oleh karena itu teknis penulisannya dan penyajiannya disesuaikan dengan kebutuhan untuk belajar mandiri.

Agar Anda dapat memahami dengan baik keseluruhan materi modul dan dapat mengimplementasikan hasilnya, sebelum mempelajari modul disarankan untuk :

Mengenali keseluruhan tampilan dan isi modul

1. Membaca bagian pendahuluan dengan cermat yang di dalamnya berisi tentang latar belakang, tujuan, peta kompetensi, ruang lingkup, dan saran cara penggunaan modul
2. Selanjutnya selama proses mempelajari modul, lakukanlah langkah-langkah berikut:

3. Pelajarilah materi modul secara bertahap, mulai dari kegiatan pembelajaran 1 dan seterusnya;
4. Cermati dengan baik tujuan dan indikator pencapaian kompetensi yang ada pada bagian awal masing-masing kegiatan pembelajaran;
5. Pelajari dengan baik uraian materi untuk masing-masing kegiatan pembelajaran;
6. Lakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan petunjuk untuk masing-masing aktivitas pembelajaran;
7. Kerjakan dengan sebaik-baiknya bagian latihan/kasus/tugas;
8. Dalam rangka memantapkan pemahaman Anda, pahami dengan baik bagian rangkuman setelah Anda mengerjakan latihan;
9. Setelah Anda mengerjakan latihan/kasus/tugas, selanjutnya lakukanlah umpan balik dan tindak lanjut mandiri sesuai petunjuk yang tersedia;
10. Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran untuk keseluruhan modul ini, Anda diharuskan mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta pelatihan dan sebagai dasar penilaian untuk melanjutkan ke materi modul selanjutnya.
11. Apabila Anda mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata/istilah/frase yang berhubungan dengan uraian naskah modul ini, silahkan Anda cari maknanya melalui “Glosarium” yang disediakan.

© 2016

MATERI PEDAGOGIK

KONSEP DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN

© 2016

© 2016

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

KONSEP DASAR PERENCAAN PEMBELAJARAN

A. Tujuan

Secara umum tujuan yang diharapkan setelah perserta mengikuti diklat dan mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini peserta pelatihan dapat memahami konsep dasar perencanaan pembelajaran.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1.Menjelaskan pengertian perencanaan pembelajaran.
2.Menjelaskan tujuan dan fungsi perencanaan pembelajaran.
3.Menjelaskan model-model perencanaan pembelajaran

C. Uraian Materi

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran.Pembelajaran bukan sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi merupakan komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistemik, prosedural, dan sarat tujuan. Karena itu, ia harus dipersiapkan secara cermat.

Oleh karena itu sebelum Anda membuat rencana pembelajaran diharapkan Anda harus memahami terlebih dahulu pengertian rencana pembelajaran secara utuh. Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan yang dimaksud pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

diinginkan.Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yangdipelajari siswa”.

Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Dalam kaitan ini hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, konsep perencanaan pengajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1. Perencanaan pengajaran sebagai teknologi
2. Perencanaan pengajaran sebagai suatu system
3. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah
4. Perencanaan pengajaran sebagai sains (*science*)
5. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah proses
6. Perencanaan pengajaran sebagai sebuah realitas

2. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Faktor yang membawa keberhasilan adalah guru senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya. Pada garis besar perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah mengusai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia serta membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan.

© 2016

Tujuan pembelajaran itu memungkinkan guru memilih metode yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagi guru setiap pemilihan metode berarti menentukan proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Terdapat juga beberapa fungsi yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2001) bahwa pada garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut.

- Memberikan pemahaman terhadap guru yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungan dengan pembelajaran untuk mencapai tujuan itu.
- Membantu guru perjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap tujuan pendidikan.
- Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- Membantu guru dalam mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat siswa, dan mendorong motivasi siswa.

3. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan;
2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan;
3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid;
4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja;
5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja;
6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

Sedangkan penerapan konsep dan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi diharapkan bermanfaat untuk:

1) Menghindari duplikasi dalam memberikan materi pelajaran. Dengan menyajikan materi pelajaran yang benar-benar relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai, dapat dihindari terjadinya duplikasi dan pemberian materi pelajaran yang terlalu banyak.
2) Mengupayakan konsistensi kompetensi yang ingin dicapai mengajarkan suatu mata pelajaran. Dengan kompetensi yang telah ditentukan secara tertulis, siapapun yang mengajarkan mata pelajaran tertentu tidak akan bergeser ataumenyimpang dari kompetensi dan materi yang telah ditentukan.
3) Meningkatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kecepatan, dan kesempurnaan siswa.
4) Membantu mempermudah pelaksanaan akreditasi. Pelaksanaan akreditasi akan lebih dipermudah dengan menggunakan tolok ukur standar kompetensi
5) Memperbarui sistem evaluasi dan laporan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, keberhasilan siswa diukur dan dilaporkan berdasar pencapaian kompetensi atau subkompetensi tertentu, bukan didasarkan atas perbandingan dengan hasil belajar siswa yang lain.
6) Memperjelas komunikasi dengan siswa tentang tugas, kegiatan, atau pengalaman belajar yang harus dilakukan, dan cara yang digunakan untuk menentukan keberhasilan belajarnya.
7) Meningkatkan akuntabilitas publik. Kompetensi yang telah disusun, divalidasikan, dan dikomunikasikan kepada publik, sehingga dapat digunakan untuk mempertanggung-jawabkan kegiatan pembelajaran kepada publik.
8) Memperbaiki sistem sertifikasi. Dengan perumusan kompetensi yang lebih spesifik dan terperinci, sekolah/madrasah dapat mengeluarkan sertifikat atau transkrip yang menyatakan jenis dan aspek kompetensi yang dicapai.

© 2016

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda selesai mempelajari uraian materi pokok satu, anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Kajilah tujuan dan indikator pencapaian kompetensi.
2. Baca kembali uraian materi yang ada di materi pokok satu, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
3. Lakukan diskusi untuk mengerjakan LK -01 berikut:;

LK – 01 Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran

1. Apa yang dimaksud dengan pengertian perencanaan pembelajaran?

2. Apatujuan perencanaan pembelajaran?

3. Apa fungsi perencanaan pembelajaran?

4. Sebutkan manfaat perencanaan pembelajaran?

Untuk mengetahui pemahaman Anda, Kerjakanlah latihan di akhir Kegiatan Pembelajaran ini.

Untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas baca dan carilah referensi atau buku lain yang terkait dengan materi kegiatan pembelajaran satu.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi pokok 1, kerjakan latihan dibawah ini:

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1) Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu proses belajar mengajar. Definisi diatas mengandung pemahaman sebagai berikut: yaitu dengan…
   A. Kegiatan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran.
   B. Kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik
   C. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas
   D. Kegiatan merencanakan silabus
2) Motivasi dalam pembelajaran harus diberikan oleh guru kepada peserta didik ABK. Pernyataan diatas mempunyai arti sebagai berikut:
   A. Pembelajaran yang mendorong dan memberi semangat pada peserta didik untuk mencapai prestasi, berkompetisi, dan mengaktualisasikan diri dengan materi pembelajaran.
   B. Pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dalam suasana tanpa tekanan, bebas, terlibat secara psikis dan fisik.Flekesibel, menyeluruh, konsten dan aktual.
   C. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin kerjasama yang bermakna dengan teman dan guru.
   D. Pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari temukan berbagai informasi, pemecahan masalah, dan inovasi.

© 2016

3) Terdapat manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu….

A. sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan;
B. sebagai alat ukur dalam pelaporan proses belajar mengajar
C. sebagai alat administrasi kenaikan pangkat guru.
D. sebagai alat ukur prestasi mengajar guru.

4) Perencanaan Pembelajaran harus memenuhi persyaratan. yang dimaksud syarat perencanaan pembelajaran adalah seperangkat pengetahuan atau syarat seorang perancang pembelajaran memiliki kemampuan mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam rangka memprediksi keberhasilahan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebut memiliki kemampuan….

A. pengembangan
B. analitk
C. pengukuran
D. identifikasi

5) Fungsi perencanaan pembelajaran, adalalah …

A. memberikanpemahaman terhadap guru yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungan dengan pembelajaran untuk mencapai tujuan itu.

B. membantu guru memperluas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap tujuan pendidikan.

C. membantu guru dalam menyelesaikan angka keditnya.
D. membantu guru dalam memfasilitasi peserta didiknya.

F. Rangkuman

1. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran.mDalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Tujuan pembelajaran itu memungkinkan guru memilih metode yang sesuai sehingga proses pembeljaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagi guru setiap pemilihan metode berarti menentukan proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
3. Fungsi perencanaan pembelajaran sianataran adalah membantu guru pemperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap tujuan pendidika, menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan, membantu guru dalam mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat siswa dan mendorong motivasi siswa.
4. Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokanlah jawaban dengan Kunci Jawaban Tes Materi Pokok 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini.Hitunglah jawaban yang benar, Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 1.

$$\boldsymbol{Tingkat\ Penguasaan} = \frac{\boldsymbol{Jumlah\ Jawaban\ yang\ Benar}}{\boldsymbol{Jumlah\ Soal}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%}$$

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau Anda masih di bawah 80 % Anda harus mengulangi materi pokok 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

© 2016

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi pokok 2 tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, diharapkan Anda dapat memahami Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan hakekat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menjelaskan komponen dan Sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

C. Uraian Materi

1. Hakekat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam buku materi pelatihan implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Khusus (2015: 152 – 165) bahwa menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus. Lebih lanjut, pada lampiran Permendikbud tersebut (2014:6) disebutkan RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar

Sementara itu, menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang pembelajaran (2013:7) disebutkan RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD

dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Pada Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu Lampiran III Pemen nomor 57 Tahun 2014 (2014: 241) RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan(satu hari).RPP dikembangkan dari silabus dengan memperhatikan buku peserta didik dan buku guru yang sudah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

2. Komponen dan Sistematika RPP

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (2014: 4) disebutkan RPP paling sedikit memuat: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran atau tema, kelas/semester, dan alokasi waktu; (2) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian kompetensi; (3) materi pembelajaran; (4) kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; (5) penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan; dan (6) media, alat, bahan, dan sumber belajar. Lebih lanjut, pada lampiran Permendikbud tersebut disebutkan bahwa komponen RPP secra operasional diwujudkan dalam bentuk format yang memuat komponen-komponen seperti disebutkan dalam Permendikbud di atas.

Sementara itu, pada Permendikbud No 81 A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 38) RPP **paling sedikit** memuat: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3i) metode pembelajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian.

Berdasarkan Komponen-komponen RPP tersebut di atas, maka sistematika RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

© 2016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah :

Kelas/Semester :

Tema :

Subtema :

Pembelajaran Ke :

Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI) (dicuplik dari Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 atau Buku guru)

B. Kompetensi Dasar (dicuplik dari Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 atau Buku guru)

1. KD pada KI-1
2. KD pada KI-2
3. KD pada KI-3
4. KD pada KI-4

Catatan: KD pada KI-3 dan KD pada KI-4 dicuplik dari pemetaan KD pada setiap pembelajaran, sedangkan KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 dipilih dari pemetaan KD KI-1 dan KD KI-2 pada awal subtema disesuaikan dengan KD-3 dan KD-4.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)

1. Indikator KD pada KI-1
2. Indikator KD pada KI-2
3. Indikator KD pada KI-3
4. Indikator KD pada KI-4

Catatan: Indikator KD pada KI-3 dan KD pada KI-4 dicuplik dari buku guru (guru boleh memperkaya dengan konteks lokal, sedangkan indikator KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 dikembangkan sendiri oleh guru dalam bentuk perilaku umum yng bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati)

D. Tujuan Pembelajaran

E. Materi Pembelajaran

(dapatberasaldari buku siswadan bukuguru,sumberbelajarlainberupamuatan lokal,materi kekinian,kontekspembelajarandarilingkungan sekitaryang

dikelompokkan menjadimateriuntukpembelajaranreguler, pengayaan,danremedial)

F. Metode Pembelajaran

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (….menit)
2. Kegiatan Inti (…menit) **)
   - Mengamati
   - Menanya
   - Mengumpulkan informasi/mencoba
   - Menalar/mengasosiasi
   - Mengomunikasikan
3. Penutup (….. menit)

Catatan: Padakegiataninti,kelimapengalamanbelajartidakharus muncul seluruhnyadalam satu pertemuan tetapidapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya,tergantung cakupan muatan pembelajaran.Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

I. Penilaian, Pembelajaran Remidial, dan Pengayaan.

1. Teknik Penilaian
2. Instrumen Penilaian
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan.

Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

J. Media/alat,Bahan,danSumberBelajar

1.Media/alat

2.Bahan

3.SumberBelajar

Catatan: Komponen RPP tersebut di atas bersifat minimal, artinya setiap satuan pendidikan diberikan peluang untuk menambah komponen lain, selama komponen tersebut memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

*) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda.Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4.

© 2016

Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

**) Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran.Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

1. Menyusun RPP

Mengacu pada lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (201: 9) dan sistematika RPP, maka langkah penyusunan RPP adalah sebagai berikut.

1. Pengkajian silabus

   Pengkajian silabus ini meliputi: (a) KI dan KD; (b) materi pembelajaran; (c) proses pembelajaran; (d) penilaian pembelajaran; (e) alokasi waktu; dan (f) sumber belajar;

2. Menentukan Identitas

   Identitas ini meliputi

   a. Sekolah, yaitu nama sekolah dari satuan pendidikan SD.
   b. Tema/subtema/PB, yaitu dapat diperoleh/mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru.
   c. Kelas/semester, yaitu disesuaikan dengan kelas/semester yang sedang berlangsung.
   d. Alokasi waktu, adalah keseluruhan waktu yang diperlukan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

3. MenuliskanKompetensiInti dan Kompetensi Dasar

   a. Kompetensi Inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan matapelajaran.
   b. Kompetensi Dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu dan merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan pelajaran. Kompetensi dasar ini sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu mata pelajaran. Pada bagian ini dituliskan kompetensidasar yang harus

dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir, cukup dengan cara mengutip pada Permendikbud nomor 57 Tahun 2014 atau silabus pembelajaran.

4. Perumusan Indikator

   Indikator merupakan kemampuan yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2; dan kemampuan yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah.Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal di bawah ini.

   a. Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.
   b. Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya).
   c. Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.
   d. Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.

5. Menuliskan Tujuan Pembelajaran

   Tujuan pembelajaran **menggambarkan proses dan hasil belajar** yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD.Tujuan pembelajaran ini dibuat mengacu KI, KD, dan Indikator yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran ini adalah **tujuan yang akan dicapai selama proses pembelajaranberlangsung**. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapatdiamati dan diukur, yang mencakup sikap,

© 2016

pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan setiap pertemuan.

Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik mulai dengan menyebut ***Audience*** peserta didik untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan ***Behavior***atau kemampuan yang harus didemonstarsikan dan ***Condition*** seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan ***Degree*** keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai.

2. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial;

3. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran ini merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

4. Kegiatan Pembelajaran

Penjabaran Kegiatan Pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar.Kegiatan pembelajaran ini mengacu pada pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang menggambarkan kegiatan berikut.

a. Pendekatan merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.

b. Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematik dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.
c. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya
d. Metode merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi.
e. Menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan yang merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam satu atau lebih pertemuan.

5. Penentuan alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, yang selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup;

6. Pengembangan Penilaian Pembelajaran

Penilaian, memuat prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian. Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran. Selanjutnya menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian; dan

7. Menentukan Media/Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran

a. Media/Alat pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaranyang memudahkan memberikan pengertian kepada siswa..
b. Bahan berupa bahan yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

© 2016

c. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
d. Menentukan Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar ini disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.

Catatan

Komponen RPP tersebut di atas bersifat minimal, artinya setiap satuan pendidikan diberikan peluang untuk menambahkan komponen tambahan selama komponen tersebut memberi kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda selesai mempelajari uraian materi pokok dua, anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Kajilah tujuan dan indikator pencapaian kompetensi.
2. Baca kembali uraian materi yang ada di materi pokok dua , dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
3. Lakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerjayaitu LK-02.1 , kemudian telaah oleh peserta pelatihan yang lain dengan menggunakan LK-02.1.

LK-02.1 Membuat RPP

Buatlah contoh RPP sesuai dengan kelas yang Anda ajarkan di sekolah dengan format sebagai berikut!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah :
Kelas/Semester :
Tema :
Subtema :
Pembelajaran Ke :
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI) (dicuplik dari Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 atau Buku guru)
B. Kompetensi Dasar (dicuplik dari Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 atau Buku guru) dan Indikator Pencapaian Kompetensi
C. Tujuan Pembelajaran
D. Materi Pembelajaran
E. Metode Pembelajaran
F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
Kegiatan Inti		
Penutup		

© 2016

I. Penilaian, Pembelajaran Remidial, dan Pengayaan.

1. Teknik Penilaian
2. Instrumen Penilaian
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan.

Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

J. Media/alat,Bahan,danSumberBelajar

1.Media/alat :

2.Bahan :

3.SumberBelajar :

Mengetahui, ……., ...

Kepala Sekolah Guru

....

NIP **NIP**

LK-02.2 TELAAH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PETUNJUK

1. Telaahlah RPP yang telah dibuat oleh teman Anda, pelajari dan diskusikan setiap aspek RPP yang harus ditelaah dalam format yang tersedia
2. Isilah format sesuai dengan petunjuk pada format telaah RPP
3. Berikan catatan khusus atau alasan Anda memberi skor pada suatu aspek pada RPP
4. Berikan masukan atau rekomendasi secara umum sebagai saran perbaikan RPP pada kolom yang tersedia

FORMAT TELAAH RPP

1. Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda
2. Isilah Identitas RPP yang ditelaah.

Nama Guru :

Kelas :

Mata pelajaran :

Tema/Sub Tema :

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A	ntitas Mata Pelajaran	Tidak ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Terdapat : satuan pendidikan,kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan				
1.	Kompetensi Inti				
2.	Kompetensi Dasar				
C.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar				
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				
3.	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan.				
4	Kesesuaian rumusan dengan aspek ketrampilan				
C.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan KD				
	Kesesuaian dengan Indikator				
2	Kesesuaian perumusan				

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2016

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
	dengan aspek *Audience, Behaviour, Condition, dan Degree*				
D.	Pemilihan Materi Ajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD				
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
3	Keruntutan uraian materi ajar				
E.	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan Tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
F.	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4.	Kesesuaian dengan				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
	karakteristik peserta didik				
G.	Metode Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
H.	Skenario Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas				
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik*(*mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan)				
3	Kesesuaian dengan metode pembelajaran				
4.	Kesesuaian kegiatan dengansistematika/keruntutan materi				
5.	Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan				

© 2016

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
	materi				
I.	Rancangan Penilaian Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian bentuk, tehnik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi				
2.	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Sikap				
3.	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Pengetahuan				
4.	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen Penilaian Ketrampilan				
Jumlah skor					

RUBRIK PENILAIAN TELAAH RPP

Rubrik Penilaian RPP ini digunakan peserta pada saat penelaahan RPP peserta lain dan digunakan fasilitator untuk menilai RPP yang disusun oleh masing-masing peserta. Selanjutnya nilai RPP dimasukan ke dalam nilai portofolio peserta.

Langkah-langkah penilaian RPP sebagai berikut:

1. *Cermati format penilaian RPP dan RPP yang akan dinilai*
2. *Berikan nilai pada stiap komponen RPP dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada kolom pilihan* ***(skor = 1), (skor = 2),*** *atau* ***(skor = 3)*** *sesuai dengan penilaian Anda terhadap RPP yang ditelaah atau dinilai*
3. *Berikan catatan khusus atau saran perbaikan perencanaan pembelajaran*
4. *Setelah selesai penilaian, hitung jumlah skor yang diperoleh*

5. Tentukan Nilai menggunakan rumus sbb:

Mata Pelajaran	
$\boldsymbol{Nilai = \frac{Jumlahskor}{90} x100\%}$	
PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90
Cukup (C)	70 < C ≤ 80
Kurang (K)	≤ 70

6.. Untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas baca dan carilah referensi atau buku lain yang terkait dengan materi kegiatan pembelajaran tiga.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Latihan

Pilihlah pada salah satu jawaban yang paling tepat!

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh….
   A. Pemerintah Pusat
   B. Dinas Pendikan Kabupaten/Kota
   C. Kelompok Kerja Guru
   D. Guru

2) RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. Hal ini merupakan prinsip penyusunan RPP yang disebut….

© 2016

A. Berbasis konteks
B. Berorientasi kekinian
C. Mengembangkan kemandirian anak
D. Memperhatikan perbedaan individu anak

3) Langkah pertama dalam menyusun RPP adalah….
A. pengkajian silabus
B. menentukan identitas
C. menuliskan komtensi inti dan kompetensi dasar
D. perumusan indicator

4) Contoh perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP adalah "Melalui pengamatan peserta didik dapat mengancingkan baju dengan benar. Yang menjadi behavior pada tujuan tersebut adalah….
A. peserta didik
B. mengancingkan baju
C. dengan benar
D. melalui pengamatan

5) Ciri khas pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah….
A. Problem Based Learning
B. Project Based learning
C. Scientific
D. Discovery learning

F. Rangkuman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus. Lebih lanjut, pada lampiran Permendikbud tersebut (2014:6) disebutkan RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitassekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran;

(5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

2. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
3. Tujuan pembelajaran **menggambarkan proses dan hasil belajar** yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan KD.
4. Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik mulai dengan menyebut ***Audience*** peserta didik untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan ***Behavior***atau kemampuan yang harus didemonstarsikan dan ***Condition*** seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan ***Degree*** keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokanlah jawaban dengan Kunci Jawaban Tes Materi Pokok 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini.Hitunglah jawaban yang benar, Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 2.

$$\boldsymbol{Tingkat\ Penguasaan} = \frac{\boldsymbol{Jumlah\ Jawaban\ yang\ Benar}}{\boldsymbol{Jumlah\ Soal}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100\%}$$

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau Anda masih di bawah 80 % Anda harus mengulangi materi pokok 2, terutama bagian yang belum dikuasai

© 2016

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

A. Tujuan

Secara umum tujuan yang diharapkan dicapai setelah perserta mengikuti diklat atau mempelajari modul ini yaitu dapat memahami hekekat program pembelajaran individual (PPI) ini dengan benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian Program Pembelajaran Individual (PPI)
2. Menjelaskan Komponen-komponen Program Pembelajaran Individual(PPI)
3. Menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI)

C. Uraian Materi

1. Hakekat Program Pembelajaran Individual (PPI)

Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing, yang berbeda satu dan lainnya. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi, hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya. Karakteristik ABK pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional. Karakteristik spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensoris, kognitif, kemampuan berbahasa, ketrampilan diri, konsep diri, kemampuan interaksi sosial, serta kreativitasnya.

Untuk mengetahui secara jelas tentang karakteristik dari setiap siswa, seorang guru terlebih dahulu melakukan skrining atau assesmen agar mengetahui secara jelas mengenai kompetensi diri peserta didik bersangkutan. Tujuannya, agar saat memprogramkan pembelajaran, sudah dipikirkan mengenai bentuk intervensi pembelajaran yang dianggap cocok. Assesmen adalah kegiatan untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan

setiap peserta didik dalam segi perkembangan kognitif dan perkembangan sosial, melalui pengamatan yang sensitif. Kegiatan ini biasanya memerlukan penggunaan instrumen khusus secara baku atau dibuat sendiri oleh guru kelas.

Guru harus mampu mengorganisir kegiatan belajar mengajar di kelas melalui program pembelajaran individual dengan memperhatikan kemampuan dan kelemahan setiap individu. Pola kegiatan ini kita kenal dengan nama lain sebagai Individual Educational Program (IEP) atau Program Pembelajaran Individual (PPI).

2. Komponen-komponen Program Pembelajaran Individual

Tidak ada format yang baku mengenai program pembelajaran individual . Rencana pembelajaran individual amat bervariasi, tergantung diantaranya pada kondisi anak dan kebijakan sekolah (Hallahan & Kauffman, 2006). Hal yang mendapat penekanan dalam penulisan Rencana pembelajaran individual adalah jelas, bermanfaat dan sesuai dengan aturan yang berlaku, bukan pada formatnya. Selain itu hubungan antar komponen-komponen juga harus jelas agar fokus pada kebutuhan khusus siswa tetap terjaga.

Penyusunan rencana pembelajaran individual mengikuti suatu proses yang dimulai dari *Pre-Referal, Referal, Identifikasi, Eligibility*, Pengembangan rencana pembelajaran individual, Implementasi rencana pembelajaran individual, dan diikuti oleh evaluasi dan reviews. Proses ini dapat dibagi menjadi tahap Pengumpulan Data, tahap Pertemuan, dan tahap Penyusunan Program.

Data siswa yang disajikan dalam rencana pembelajaran individual harus data yang terbaru, sehingga pelayanan yang diberikan tepat sasaran, oleh karena itu peninjauan ulang data secara berkala dalam program ini perlu dilakukan, peninjauanan ulang ini bisa dilakukan setelah mengadakan evaluasi kemajuan anak, data tentang anak dalam pembelajaran individual harus menyeluruh semua kemampuan anak, yang mencakup kemampuan komunikasi, prilaku, sosialisasi, bina diri, akademis, kemampuan melakukan gerakan halus dan gerakan kasar.

Sebagai program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, rencana pembelajaran individual memuat pendidikan yang sesuai bagi siswa,

© 2016

sejauhmana siswa mampu berpartisipasi dalam kurikulum, akomodasi yang diterima siswa dalam belajar dan mengikuti ujian/tes, dan beragam jasa pelayanan dari pihak-pihak yang terkait *(related service provider).*

Menurut Yusuf secara umum rencana pembelajaran individual memuat komponen-komponen sebagai berikut:

1. *Vision statement*, yaitu pernyataan positif yang mencerminkan harapan dan impian siswa, keluarga dan sekolah yang kemudian menjadi arah bagi penetapan tujuan jangka panjang.
2. Karakteristik dan kebutuhan khusus siswa, termasuk tingkat performansinya pada saat ini. Hal-hal ini diperoleh selama proses identifikasi dan asesmen melalui wawancara, observasi dan tes. Adapun contoh kebutuhan atau karakteristik khusus siswa dalam aspek sosial emosional adalah “Pemalu yang berarti tidak memiliki teman, tidak berinisiatif untuk memulai kontak sosial dengan tersenyum atau menyapa, sering menolak tawaran guru untuk menjawab pertanyaan, dsb”.
3. Pendidikan khusus, pelayanan terkait, alat bantu, modifikasi program dan dukungan bagi pihak yang terlibat dalam pelaksanaan rencana pembelajaran individual untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa. Pada komponen ini, rencana pembelajaran individual juga memuat frekuensi, durasi dan lokasi dari suatu kegiatan.
4. Tujuan jangka panjang dan sasaran pembelajaran (*behavioral objectives*)

   Tujuan jangka panjang merupakan hal yang menjadi prioritas yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya, tujuan jangka panjang disusun untuk waktu setahun, namun tidak menutup kemungkinan untuk jangka waktu 3 dan 6 bulan, tergantung pada kegiatan belajar di sekolah. Tujuan jangka panjang yang baik terfokus pada kekuatan dan kebutuhan siswa, *child center*, tidak terlalu spesifik dan menetapkan target waktu pencapaiannya. Selain itu jumlahnya tidak melebihi tiga tujuan.

   Sasaran pembelajaran adalah pernyataan yang memuat hal-hal yang harus ditunjukkan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran belajar harus memuat sedikitnya perilaku (behavior) yang harus dipelajari, kondisi *(condition)* dimana siswa dapat

menampilkan perilaku yang diharapkan, dan *criteria* sebagai patokan keberhasilan. Satu tujuan jangka panjang sebaiknya memuat maksimal 4 sasaran pembelajaran. Berbeda dengan tujuan jangka panjang, sasaran pembelajaran ini dapat dicapai dalam jangka waktu pendek, dalam hitungan hari, minggu atau bulan serta dapat diamati dan diukur. Namun keduanya, tujuan jangka panjang dan sasaran pembelajaran sama-sama berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas program (Bateman, 2001).

Sasaran hasil yang diinginkan berdasarkan tingkat pencapaian anak dalam bidang pendidikan, yang diuraikan oleh mereka yang terlibat berisi tentang perencanaan (menetapkan pengaturan atau penempatan dalam bidang pendidikan) dan penyediaan layanan (pelayanan yang terkait untuk mencapai tujuan yang diinginkan), juga meliputi tanggal pelayanan akan dimulai, berapa lama program ini berakhir, dan cara evaluasinya.

5. Analisis tugas *(task analysis)*

   Analisis tugas dapat digunakan dalam menetapkan sasaran pembelajaran. Analisis tugas adalah proses sederhana yang memecah tugas pembelajaran yang luas dan umum menjadi komponen-komponen sederhana yang dapat dipelajari pada satuan waktu tertentu sampai tugas umum tersebut dikuasai (Loreman, Deppeler, & Harvey, 2005). Meskipun seringkali dikritik sebagai *teacher center* dan terlalu detil/fokus, cara ini dianggap berguna untuk mengajar dan menilai keterampilan tertentu pada siswa. Analisis tugas juga menentukan komponen/langkah utama yang dibutuhkan bagi ditampilkannya suatu perilaku/tugas tertentu.

3. Menyusun Program Pembelajaran Individual

Apakah Anda pernah membuat program pembelajaran individual (PPI)? Jika cermati maka setiap sekolah akan berbeda-beda dalam membuat format program pembelajaran individual. Hal ini dikarenakan bahwa format Program Pembelajaran Individual tidak ada yang baku. Namun demikian yang penting bagi kita ketika akan membuat program pembelajaran individual idealnya memuat hal-hal penting, diantaranya adanya tujuan, kemampuan saat ini, deskripsi tentang pelayanan, tanggal pelaksanaan dan evaluasi.

Contoh format PPI yang dapat Anda gunakan.

© 2016

1) Format menurut Turbull et al (Tjutju Sundari, 2011:60)

Nama Siswa :

Bidang Pengajaran :

Taraf Kemampuan saat ini :

Tujuan Umum :

Tgl Dimulai	Tujuan Pembelajaran Khusus	Materi	Evaluasi	Tgl Dicapai	Komentar

1) Format lain PPI

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDU (PPI)

A. Identitas Siswa

Nama : .....

Tempat dan tanggal lahir : .....

Umur : .....

Jenis kelamin : .....

Nama orang tua : .....

Alamat : .....

Kelas : .....
Tahun Pelajaran : .....
Jenis Kesulitan : .....

B. Deskripsi (kondisi peserta didik saat ini)

.....
.....
.....
.....
.....

C. Pelaksanaan

1. Tujuan Jangka Panjang

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Tujuan Jangka Pendek

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

© 2016

.....

.....

.....

.....

3. Strategi Pembelajaran Individu

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Media

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Evaluasi

.....

.....

.....

.....

6. Waktu Pelaksanaan

.....

.....

.....

© 2016

7. Target

.....

.....

.....

Penanggung jawab,

Guru

.....

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda selesai mempelajari uraian materi pokok di atas, Anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Kajilah tujuan dan indikator pencapaian kompetensi.
2. Baca kembali uraian materi yang ada di materi pokok tiga, dan buatlah beberapa catatan penting dari materi tersebut.
3. Lakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja (LK) - 03 pembelajaran tiga ini.

LK – 03 Membuat Program Pembelajaran Individual (PPI)

Buatlah sebuah contoh Program Pembelajaran Individual dengan menggunakan Lembar Kerja di bawah ini!

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDU (PPI)

A. **Identitas Siswa**

Nama : .....
Tempat dan tanggal lahir : .....
Umur : .....
Jenis kelamin : .....
Nama orang tua : .....
Alamat : .....
Kelas : .....
Tahun Pelajaran : .....
Jenis Kesulitan : .....

© 2016

B. Deskripsi (kondisi peserta didik saat ini)

.....

.....

.....

.....

.....

C. Pelaksanaan

1. Tujuan Jangka Panjang

.....

.....

.....

2. Tujuan Jangka Pendek

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Strategi Pembelajaran Individu

.....

.....

.....

4. Media

.....

.....

.....

5. Evaluasi

.....
.....
.....
.....

6. Waktu Pelaksanaan

.....
.....
.....

7. Target

.....
.....
.....
.....

.....,.....

Penanggung jawab,

Guru

.....

4. Untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas baca dan carilah referensi atau buku lain yang terkait dengan materi kegiatan pembelajaran tiga.

© 2016

E.Latihan/ Kasus /Tugas

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1) Rencana Pembelajaran Individual menjamin…..
   A. akuntabilitas, dimana guru yang bertanggung jawab untuk memberikan instruksi memiliki harapan dan target kurikulum yang jelas yang harus dipenuhi dan dimonitor.
   B. efektifitas, dimana guru dapat menyampaikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
   C. fleksibilitas, dimana guru dapat menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa
   D. efisiensi, dimana guru yang mengajar daptat menyesuaikan dengan waktu, biaya dan tenaga
2) Tujuan jangka panjang pada Program Pembelajaran Individual (PPI) yang baik terfokus pada....
   A. anak
   B. guru
   C. program
   D. materi
3) Langkah pertama dalam penyusunan PPI adalah….
   A. rujukan
   B. penjaringan
   C. asesmen
   D. evaluasi
4) Ada beberapa komponen yang harus dimasukkan dalam proses evaluasi formal pada penyusunan PPI, antara lain:
   A. tes kemampuan akademik
   B. tes kemampuan bakat
   C. tes kemampuan minat
   D. tes kemampuan pre-akademik

5) Sebagian besar anak luar biasa memang dirujuk oleh guru kelasnya karena masalah-masalah, diantaranya:
   A. ketidakmampuan ekonomi keluarga
   B. ketidakmampuan bergaul dengan keluarganya
   C. ketidakmampuan menyelesaikan tugas-tugas sekolah
   D. ketidakmampuan bergaul dengan guru di sekolahnya

F. Rangkuman

1. Program Pembelajaran Individual (PPI) merupakan uraian rencana kegiatan-kegiatan dalam bidang pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan khusus individu peserta didik.
2. Rencana pembelajaran individual merupakan uraian rencana kegiatan-kegiatan dalam bidang pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan khusus individu peserta didik.
3. Penyusunan rencana pembelajaran individual mengikuti suatu proses yang dimulai dari *Pre-Referal, Referal, Identifikasi, Eligibility*, Pengembangan rencana pembelajaran individual, Implementasi rencana pembelajaran individual, dan diikuti oleh evaluasi dan reviews. Proses ini dapat dibagi menjadi tahap Pengumpulan Data, tahap Pertemuan, dan tahap Penyusunan Program.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokanlah jawaban dengan Kunci Jawaban Tes Materi Pokok 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 3.

$$\textbf{Tingkat Penguasaan} = \frac{\textbf{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\textbf{Jumlah Soal}} \; \textbf{x } 100\%$$

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau Anda masih di bawah 80 % Anda harus mengulangi materi pokok 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

© 2016

MATERI PROFESIONAL

PROGRAM PENGEMBANGAN INTERAKSI, KOMUNIKASI DAN PERILAKU

© 2016

© 2016

KEGIATAN PEMBELAJARAN4

MENAJEMEN PERILAKU ANAK AUTIS

A. Tujuan

Setelah selesai mempelajari kegiatan pembelajaran ini, Anda selaku peserta diklat diharapkan dapat memahami konsep dasar perilaku dan mengembangkan perilaku anak autis kearah perilaku yang diharapkan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan konsep dasar perilaku
2. Mengindentifikasikan perilaku anak autis
3. Melakukan analisis perilaku anak autis dengan menggunakan A,B,C model
4. Melakukan modifikasi perilaku anak autis dengan menggunakan strategi penanganan perilaku yang sesuai dengan karakteristik perilaku anak Autis

C. Uraian Materi

Struktur kurikulum Pendidikan khusus tahun 2013 mengalokasikan 4 jam pelajaran untuk program kebutuhan khusus. Bagi peserta didik Autis, program kebutuhan khusus diarahkan pada “pengembangan komunikasi, interaksi, dan perilaku”.Konten materi kegiatan pembelajaran 4 ini difokuskan pada manajemen perilaku anak Autis sebagai materi inti dalam rangka meningkatkan kemampuan guru peserta didik Autis melakukan pengembangan perilaku.

1. Mengenal Perilaku Anak Autis

Anak autis memiliki gambaran dan karakter yang unik.Gambaran anak Autis yang unik menyebabkan adanya perbedaan dengan anak-anak lain seusianya.Salah satu yang membedakan anak Autis dengan anak lainnya yaitu dari tampilan perilakunya. Sebelum Anda mempelajari perilaku anak Autis, silahkan Anda pahami terlebih dahulu konsep tentang perilaku.

a) Konsep Dasar Perilaku Individu

Perilaku merupakan kajian dari ilmu psikologi.Apa yang dimaksud dengan perilaku dalam pandangan psikologi?

Secara umum perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang paling dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan (Sugiharti, 2011).

Berkenanaan dengan perilaku sebagai objek psikologi, dalam konteks modul ini kajian perilaku lebih diarahkan pada perilaku yang palingmungkin untuk diamati dan dikaji.Dengan demikikan pembahasannya adalah perilaku yang merupakan pengejawantahan dari jiwa, yakni dalam bentuk perilaku individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dilihat dari cara pandang para pakar psikologi terhadap perilku, terdapat lima pendekatan utama tentang perilaku, yaitu :

1) Pendekatan Neurobiologik

Pendekatan *Neurobiologik* menitikberatkan pada hubungan antara perilaku dengan kejadian yang berlangsung dalam tubuh (otak dan syaraf).Hal ini disebabkan perilaku itu diatur oleh kegiatan otak dan sistem syaraf.

2) Pendekatan Behavioristik

Pendekatan Behavioristik menitikberatkan pada perilaku yang nampak dan perilaku dapat dibentuk dengan pembiasaan dan pengukuhan melalui pengkondisian stimulus.

3) Pendekatan Kognitif

Menurut pendekatan kognitif individu tidak hanya menerima stimulus yang pasif, tetapi mengolah stimulus menjadi perilaku yang baru.

4) Pandangan Psikoanalisis

Menurut pandangan psikoanalisis, perilaku individu didorong oleh insting bawaan dan sebagian perilaku itu tidak disadari.

5) Pandangan Humanistik

Menurut pandangan humanistik, perilaku individu itu bertujuan yang ditentukan oleh aspek internal individu.Dalam pandangan humanistik, individu memiliki kemampuan untuk mengarahkan perilaku dan memberikan warna pada lingkungan.

© 2016

Secara umum terdapat lima jenis perilaku, yaitu :

1) Perilaku sadar, yaitu perilaku yang muncul melalui kinerja otak dan pusat susunan syaraf;
2) Perilaku tak sadar, yaitu perilaku yang muncul spontan dan bersifat instingtif:
3) Perilaku tampak dan tidak tampak;
4) Perilaku sederhana dan kompleks
5) Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor

Beberapa pendekatan tentang perilaku yang telah Anda pelajari di atas perlu dipahami dengan baik. Untuk memperdalam pemahaman Anda, silahkan Anda pelajari dari berbagai sumber. Agar pemahaman Anda tentang perilaku memiliki relevansi dengan pembahasan perilaku anak Autis, silahkan diperdalam penjelasan materi tentang : 1) Pendekatan neurobiologik ; 2) perilaku tampak dan tidak tampak; dan 3) perilaku sederhana dan kompleks;

Bagaimanakah gambaran mengenai konsep dasar perilaku selanjutnya? Berikut ini akan diuraikan mengenai gambaran umum tentang perilaku. Sebagai apersepsi , coba anda perhatikan tayangan video berikut ini. (*tayangan video perilaku tidak terkontrol dll-video disiapkan fasilitator).*

Selanjutnya lakukanlah permainan berikut ini.

Untuk menggali pemahaman awal terhadap konsep perilaku, lakukanlah identifikasi dari sejumlah tulisan yang terdapat dalam kartu yang tersedia.Langkah-langkahnya ikutilah petunjuk berikut ini.

Petunjuk :

- Kelompokkanlah kartu yang tersedia sesuai dengan hasil kesepakatan kelompok
- Pengelompokkan didasarkan kepada kesamaan kategorinya, apakah termasuk kategori perasaan,sikap, atau perilaku
- Tempelkan kartu-kartu yang sudah dikelompokkan tersebut secara vertikal di atas kertas karton sesuai dengan kolom yang tersedia.

Marah	tersenyum	tidur	malas	takut
Senang	menangis	mencari perhatian	teriak	
Menggigit tangan	tertawa	berjalan jingjit	keras kepala	
Mendorong teman	pandai	tenang	konsentrasi	mengamuk
Nakal	lari	gelisah		

Gambar 4.1 Contoh kartu identifikasi perilaku

Anda bersama kelompok, baru saja melakukan identifikasi awal terhadap bentuk-bentuk perilaku, perasaan, dan sikap. Selanjutnya pelajarilah input materi berikut ini.

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika.Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku **wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.**Perilaku manusia dipelajari dalam ilmu psikologi, sosiologi, ekonomi, dan kedokteran.

Benyamin Bloom,,seorang psikolog pendidikan membedakan adanya tiga bidang perilaku, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor yang selanjutnya dibagi kedalam tiga tingkatan yaitu pengetahuan (*knowledge*) sikap (*attitude*), dan tindakan atau praktik (*practice),* yaitu perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.

Skinner memaparkan definisi perilaku sebagai hasil hubungan antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Ia membedakan adanya dua bentuk tanggapan, yaitu :

a. *Respondent response* atau *reflexive response*, ialah tanggapan yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Rangsangan semacam ini disebut *eliciting stimuli*, karena menimbulkan tanggapan yang relatif tetap.
b. Operant response atau *instrumental response*, adalah tanggapan yang timbul dan berkembangnya sebagai akibat oleh rangsangan tertentu, yang disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforce.* Rangsangan tersebut dapat memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organisme. Oleh karena itu rangsangan

© 2016

yang demikian itu mengikuti atau memperkuat sesuatu perilaku yang telah dilakukan (*http://id.wikipedia.org/wiki/perilaku*)

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa.Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu.
Sikap memiliki tiga komponen utama, yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku.
Contoh, keyakinan bahwa diskriminasi itu salah merupakan sebuah pernyataan evaluatif.Opini semacam ini adalah komponen kognitif dari sikap yang menentukan tingkatan untuk bagian yang lebih penting dari sebuah sikap untuk komponen afektifnya.Perasaan adalah segmen emosional atau perasaan dari sebuah sikap dan tercermin dalam pernyataan seperti “Saya tidak menyukai john karena ia mendiskrimasikan orang-orang minoritas.”Akhirnya perasaan bisa menimbulkan hasil akhir dari perilaku. Komponen perilaku dari sebuah sikap merujuk pada suatu maksud untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. (*Wikipedia.org.wiki/sikap)*

Secara teoritis, kajian tentang Konsep dasar perilaku manusia terdapat beberapa aliran pandangan, antara lain yang dikenal sebagai paham *holisme* dan *behaviorisme*. Paham holistik menekankan bahwa perilaku itu bertujuan (*purposive*), yang berarti aspek *intrinsik* (niat, tekad) dari dalam diri individu merupakan faktor penentu yang penting untuk melahirkan perilaku tertentu meskipun tanpa adanya perangsang (*stimulus*) yang datang dari lingkungan (*naturalistik*). Sedangkan pandangan behavioristik menekankan bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengukuhan (*reinforcement*) dengan mengkondisikan stimulus (*conditioning*) dalam lingkungan (*environmentalistik*). Dengan demikian, perubahan perilaku (*behavior change*) sangat mungkin terjadi. Untuk konteks pendidikan, sebaiknya kedua dasar pandangan tersebut dipertimbangkan sebagai hal yang komplementer (saling mengisi dan melengkapi karena keduanya sama penting peranannya).
Atas dasar pandangan tersebut, mekanisme proses terjadi dan berlangsungnya suatu perilaku dapat dijelaskan dalam gambar berikut:

S ------ R atau S ---- O ------ R

S = Stimulus (perangsang); R = respons (perilaku, aktivitas); dan O = organisme (individu manusia, berlaku juga bagi makhluk organik lainnya). Karena S datang

dari lingkungan (W = *world)* dan R juga ditujukan kepadanya, gambaran visual tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

W ----- S ----- O ----- R ----- W

lingkungan (W) di sini dapat diartikan sebagai berikut:

a. Lingkungan obyektif, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar individu dan secara potensial dapat melahirkan S (stimulus)
b. Lingkungan efektif, yaitu segala sesuatu yang aktual merangsang organisme karena sesuai dengan dunia pribadinya, sehingga menimbulkan kesadaran tertentu pada diri organisme (O) dan ia meresponsnya (R) terhadapnya.

Dengan demikian, perilaku secara lengkap dapat digambarkan sebagai berikut:

W --- S --- O_W ----- R ---- W

Kalau perilaku mencakup segenap pernyataan hidup organisme, betapa banyaknya kata-kata yang harus digunakan untuk mendeskripsikannya. Dalam konteks pendidikan, *Bloom* (1974) telah merinci dan sistematikanya disusun secara meningkat, dalam rangka mengembangkan perangkat tujuan-tujuan pendidikan yang berorientasi pada perilaku (*behavioral objectives*) yang dapat diamati (*observable*) dan dapat diukur (*measurable*) secara ilmiah (*scientific*) mengenai ketiga kategori atau domain perilaku tersebut.

Secara garis besar taksonomi perilaku dari *Bloom* itu sebagai berikut:

a. *The Cognitive Domain* (Kawasan Kognitif)
   1) *Knowledge* (pengetahuan)
   2) *Comprehension* (pemahaman)
   3) *Application* (penerapan)
   4) Analysis (penguraian)
   5) Synthesis (memadukan)
   6) *Evaluation* (penilaian)
b. *The Affective Domain* (Kawasan Afektif)
   1) *Receiving* (penerimaan)
   2) Responding (sambutan)
   3) *Valuing (penghargaan*)

© 2016

4) *Organization (pengorganisasian)*
5) *Characterization by Value or Value Complex (karakterisasi, internalisasi, dan penjelmaan)*
6) *The Psychomotor Domain (Kawasan Psikomotor)*
7) *Gross Body Movement (gerakan jasmaniah biasa)*
8) *Finely Coordinated Movement (gerakan indah)*
9) *Nonverbal Communication Sets (komunikasi nonverbal)*
10) *Speech Behavior (Perilaku verbal)*

Pendidikan dapat dipandang sebagai suatu aktivitas yang bersifat normatif (bersumber pada tugas-tugas perkembangan dan kriteria kedewasaan). Norma-norma itu merupakan seperangkat pengetahuan, fakta, sistem nilai, prosedur dan teknik, sikap-sikap, etis, estetis, sosial, ilmiah, religius, serta keterampilan dan kemahiran gerakan, tindakan pembicaraan, dan sebagainya yang ruang lingkup (*scope*) dan urutan (*sequence*)-nya disusun berdasarkan tahapan perkembangan sesuai dengan konteks, jenis lingkungan pendidikan yang bersangkutan dan sekaligus pula merupakan perangkat kriteria keberhasilannya.

Dengan menggunakan konsep dasar psikologis, khususnya dalam konteks pandangan behaviorisme, kita dapat menyatakan bahwa praktik pendidikan itu pada hakikatnya merupakan usaha *conditioning* (penciptaan seperangkat stimulus) yang diharapkan pula menghasilkan pola-pola perilaku (seperangkat response) tertentu.Prestasi belajar (*achievement*) dalam istilah-istilah pengetahuan (penalaran), sikap (penghayatan), dan keterampilan (pengamalan) merupakan indikator-indikator atau manifestasi dari perubahan dan perkembangan perilaku termaksud.

Apakah arah (positif, negatif atau meragukan) dari perubahan dan perkembangan itu serta kualifikasinya (tinggi, sedang, rendah, atau gagal/ berhasil, memadai, tidak memadai, lulus/tidak lulus, memuaskan/tidak memuaskan, dapat diterima atau tidak, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan? Jelas akan bergantung pada faktor S (*conditioning*, pendidikan) di samping faktor O (siswanya, pelajar) itu sendiri.

Setelah anda mempelajari uraian materi di atas, dan telah mendiskusikan dalam kelaompok, selanjutnya coba anda rumuskan, apa yang dimaksud dengan perilaku dalam konteks pembelajaraan ini?

***Perilaku merupakan segala sesuatu yang diekspresikan melalui perkataan dan perbuatan dan semuanya itu dapat kita lihat, rasakan, dan kita dengar baik oleh diri sendiri atau orang lain. Banyak perilaku autistik yang berbeda dari perilaku normal, di satu sisi ada perilaku yang berlebihan, disisi lain adalah penatalaksanaan anak dengan gangguan Autistik secara terstruktur dan berkesinambungan*.**

b) Karakteristik Perilaku Anak Autis

Menurut Wiguna (2004) anak autis mengalami gangguan yang menetap pada pola interaksi sosial, komunikasi yang menyimpang dan pola tingkah laku yang terbatas dan berulang (*stereotipik).*Pada umumnya anak dengan gangguan Autistik ini mempunyai fungsi di bawah rata-rata. Adapun menurut Leo Kanner (1943), penyebab gangguan Autisme adalah adanya pengaruh psikogenik sebagai penyebab terjadinya gangguan Autisme seperti orangtua yang emosional, kaku, dan obsesif dalam mengasuh anak mereka. Anak Autis mengalami gangguan perkembangan yang biasanya disebut dengan istilah **"*Trias Autisme*"** atau ada juga yang menyebutnya dengan istilah "***Triad Impairment*** yang meliputi :

1) Gangguan pada Kemampuan Interaksi Sosial, yang ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut.

- Kontak mata kurang, anak Autis bila diajak bicara tidak mau menatap muka lawan bicara.
- Tidak selalu menengok bila dipanggil, lebih suka bermain sendiri. anak Autis sulit berinteraksi dengan teman sebayanya dalam bermain.
- Ekspresi wajahnya kurang hidup
- Sering menolak bila dipeluk
- Tidak tertarik pada mainan
- Bermain dengan benda-benda yang bukan mainan anak-anak
- Kadang-kadang anak ini suka melakukan ekspresi: menangis, tertawa sendiri, marah-marah tanpa sebab.

© 2016

2) Gangguan pada Kemampuan Berkomunikasi dan Berbahasa

Dalam perkembangan berbahasa anak autis biasanya menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:

- Kemampuan bicaranya terlihat terlambat dibandingkan anak seusianya
- Bicara dengan bahasa yang tidak dimengerti orang lain
- Bila anak bisa bicara, sering tidak mengerti arti kata yang diucapkannya
- Sulit bila diajak berdialog
- Echolia (meniru perkataan orang lain) atau membeo
- Bila anak ingin sesuatu, dia akan menarik tangan orang lain yang ada didekatnya dan diarahkan pada apa yang diinginkan
- Kemampuan bahasa isyaratnya tidak berkembang
- Tata bahasanya kacau

3) Gangguan pada Kemampuan Perilaku

Perilaku merupakan segala sesuatu yang diekspresikan melalui perkataan dan perbuatan dan semuanya itu dapat kita lihat, rasakan, dan kita dengar baik oleh diri sendiri atau orang lain. Banyak perilaku autisme yang berbeda dari perilaku normal. Di satu sisi ada perilaku yang berlebihan, disisi lain adalah penatalaksanaan anak dengan gangguan Autisme secara terstruktur dan berkesinambungan.

Perilaku *autistik* berbeda dari perilaku normal.Anak dengan gangguan autisme memiliki perilaku berlebih (*excessive),* perilaku yang berkekurangan (*deficient)*, bahkan sampai ke tingkat tidak ada perilaku (Prasetyono, 2008: 26).

Perilaku berlebih, seperti mengamuk (*tantrum)* dan *stimulasi diri* yang sering ditunjukkan oleh anak Autis tentunya dapat menyebabkan terganggunya orang lain, baik di lingkungan rumah, di sekolah, maupun di tempat umum.

Pada anak Autis, perilaku mengamuk dapat muncul begitu saja karena masalah yang kecil.Sebagai contoh, perilaku menjerit, menendang, mencakar, menggigit, dan perilaku melukai diri sendiri dapat tiba-tiba ketika sedang berjalan disupermarket, antri di ATM, atau ketika seharusnya duduk tenang di restoran.

Disamping sering menunjukkan perilaku yang berlebih, anak Autis juga dapat menunjukkan perilaku yang berkekurangan.Umumnya perilaku yang

berkekurangan terjadi karena gangguan bicara.Ada anak Autis yang berbicara seacara non verbal, sedikit mengeluarkan suara atau kata-kata.Sering dijumpai anak Autis yang membeo (*echolalia)*. Misalnya saat ditanya :"Nama kamu siapa?". Respon anak bukan menjawab pertanyaan, tetapi mengulang pertanyaan kepada yang bertanya, "Nama kamu siapa?". Seharusnya pada anak normal akan menjawab : "Nama saya Hary".

Echolalia atau perilaku membeo dapat ditunjukkan oleh anak Autis dalam bentuk *echolalia cepat,* yaitu meniru kalimat yang ditanyakan pada dirinya, dan ada *echolalia* lambat. Contoh *echolalia* lambat yaitu mengulang perintah yang disampaikan gurunya di sekolah dengan cara mengeja di rumah.

Perilaku kekurangan lainnya bisa berwujud dalam bentuk perilaku sosial yang tidak tepat. Banyak anak autis yang menunjukkan perilaku menganggap orang lain sebagai benda. Misalnya, anak memanjat pundak ibunya dengan tujuan untuk mengambil benda kesukaannya yang ada di atas lemari.Biasanya anak-anak menunjukkan perilaku tersebut untuk mendapatkan perhatian atau untuk memperoleh kasih sayang.

Anak Autis juga ada yang menunjukkan karakteristik perilaku defisit sensasi indera yang nyata.Apabila Anda memanggil-manggil anak Autis tetapi tidak ada respon dari anak, belum tentu anak tersebut tuli.Berdasarkan pemeriksaaan medis tenyata tidak ditemukan gangguan pada pendengarannya.

Contoh lainnya, Anda sebagai guru anak Autis mungkin pernah menjumpai anak yang memperlakukan mainan dengan cara yang salah. Ketika anak diberikan mobil-mobilan yang bisa dikendarai dengan cara mengayuhnya, anak malah tidak mengendarai mobil mainnanya, tetapi mobil tesebut dibalik dan rodanya diputar-putar berulang-ulang. Anak juga sering menunjukkan emosi yang tidak stabil. Sebaliknya ada juga anak yang tidak menunjukkan perilaku emosional sama sekali.

Bentuk-Bentuk perilaku berlebih pada anak Autis diantaranya adalah: 1)*perilaku self abuse* (melukai diri sendiri), 2) Agresif, misalnya menendang, memukul, menggigit orang lain, 3) mengamuk (tantrum), misalnya menjerit, menangis, meloncat-loncar, berguling-guling, 4) perilaku stimulasi diri, misalnya menatap jari-jemarinya sendiri, berayun dan mengepak-ngepakkan tangan, berjalan dengan langkah kekanan-dan kekiri sampil mengoceh dll.

© 2016

Bagaimana cara menangani gangguan pada perilaku anak autis? Langkah apa saja yang perlu dilakukan? Uraian selanjutnya akan menginformasikan mengenai analisis perilaku menggunakan ABC model sebagai langkah penting untuk memahami perilaku anak autis. Hasil analisis ini akan sangat berguna untuk menentukan dan melaksanakan strategi penanganan perilaku anak sesuai dengan target penataan perilaku yang kita tuju.

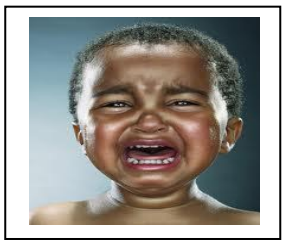
2. Analisis Perilaku menggunakan A,B,C Model

Pada bagian 1 kegiatan pembelajaran ini Anda sudah mempelajari konsep dan contoh-contoh karakteristik perilaku anak Autis. Dikaitkan dengan judul kegiatan pembelajaan ini, yaitu “Manajeman Perilaku” materi tentang analisis perilaku dengan menggunakan A,B,C model adalah tahap ke dua yang harus Anda kuasai sebelum mempelajari berbagai strategi dalam implementasi manajeman perilaku anak Autis.

Untuk apa analisis perilaku dilakukan? Dalam konteks manajemen perilaku anak Autis, hasil analisis perilaku yang akurat akan memberikan pemahaman kepada Anda bukan hanya tentang perilaku itu sendiri, tetapi juga faktor-faktor penyebab munculnya perilaku tersebut. Dengan lebih memahami faktor penyebabnya, tentunya akan lebih mudah bagi terapis, guru, dan pihak lain yang berkepentingan untuk memberikan solusi tindakan dalam rangka memodifikasi perilaku anak dari perilaku yang tidak dikehendaki menjadi perilaku yang dapat diterima dalam tatanan interaksi sosial dan pendidikan.

a. Perlunya Analisis Perilaku dalam Manajemen Perilaku

Perhatikan gambar di bawah ini !



Gambar 4.2Seorang anak sedang menangis histeris tanpa sebab yang jelas

Sumber :Crying Children Photo Serie by Jill Greenberg Studio (2010) diunduh tanggal 13 Maret 2012

Gambar di atas menunjukkan seorang anak sedang menangis sambil tanpa sebab yang jelas , sementara orang tuanya berusaha menenangkan anak tersebut. Dapatkah anda menganalisis penyebab mengapa anak tersebut sampai menangis histeris?Bagaimana caranya agar perilaku anak tersebut dapat dikendalikan? Carilah ilustrasi perilaku lainnya, kemudian diskusikan dalam kelompok, apa faktor penyebabnya dan bagaimana cara mengarahkan agar perilakunya kembali normal.

Pada bagian awal materi pokok 2 ini, anda baru saja diperkenalkan dengan perlunya analisi perilaku untuk dapat melakukan manajemen perilaku dalam rangka mengarahkan agar perilaku anak mengarah ke perilaku yang kita kehendaki atau yang sesuai dengan kehendak, norma yang diterima oleh lingkungannya.

Selanjutnya silahkan anda simpulkan , mengapa analisis perilaku perlu dilakukan untuk dapat memahami perilaku anak dan mengarahkan perilaku sesuai dengan yang dikehendaki.

ANALISIS PERILAKU DIPERLUKAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMAHAMI FAKTOR YANG MENYEBABKAN MUNCULNYA PERILAKU TERSEBUT DAN TINDAKAN YANG PERLU DILAKUKAN UNTUK DAPAT MENGENDALIKAN PERILAKU TERSEBUT

Selanjutnya silahkan anda renungkan pertanyaan dan pernyataan berikut ini.

- **APA YANG AKAN ANDA LAKUKAN JIKA ANAK MENUNJUKKAN *CHALLENGING BAHAVIOUR*?**

SELALU ADA ALASAN DARI SUATU PERILAKU !

b. Penggunaan A,B,C Model dalam Analisis Perilaku Anak Autis

A B C model merupakan salah satu teori yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap perilaku spesifik yang kerap muncul, termasuk perilaku anak Autis yang kurang dipahami oleh orang lain . sebagai pengenalan, perhatikan penjelasan berikut ini.

© 2016

***Antecedent* : Kejadian sebelum perilaku muncul**

***Behavior* : perilaku yang dapat diamati**

***Consequence* : apa yang terjadi setelah perilaku muncul**

Secara umum analisis ABC model merupakan model analisis perilaku yang mencoba memahami *Behaviour* (perilaku yang nampak atau yang diamati) dengan melakukan analisis terhadap sejumlah kejadian sebelum perilaku yang nampaknya muncul.Kemudian diamati pula apa yang terjadi setelah perilaku muncul. Untuk pemahaman lebih lanjut, pada bagian akhir modul ini terdapat latihan dalam bentuk simulasi penggunaan ABC model.

Contoh :

Perilaku (*behaviour)*

Andi menangis sambil menutup telinga ketika guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu dengan diiringi instrument musik

Antecedent : …… mungkin Andi termasuk yang *hiper sensitif* terhadap bunyi-bunyian

Consequence : …….. ? Andi dibawa oleh gurunya keluar kelas untuk ditenangkan .

Dalam contoh kasus di atas, menurut pendapat Anda, faktor apa yang dapat diduga sebagai *antecedent*-nya? Perhatikan kemungkinan-kemungkinan berikut ini:

- Suara instrument musik yang berisik
- Gangguan saraf yang diidap oleh andi
- Perilaku guru yang mengajak anak-anak bernyanyi sambil memainkan alat musik
- Dalam konteks analisis perilaku ABC model, coba anda diskusikan dengan fasilitator atau instruktur.

  Selanjutnya , mari kita berlatih memahami unsur *Antecedent, Behaviour*, dan *Concequence* lebih lanjut.Perhatikan beberapa bentuk *behaviour* dalam tabel di bawah ini, kemudian pikirkan dan tuliskanlah apa yang kemungkinan menjadi *antecedentnya.*

Tabel 4.1 Seorang anak sedang menangis histeris tanpa sebab yang jelas

ANTECEDENT	*BEHAVIOUR*
……..	. Andi menangis, lalu keluar dari kelas saat guru mengajaknya bernyanyi
2…….	. Anak mulai bermain dengan mainan paku-pakuan
3…….	. Anak melompat-lompat di atas trompollin
4……..	. Anak membuka celana dan meminta guru untuk menggantikan celananya

Setelah anda melakukan eksplorasi untuk lebih menggali pemahaman terhadap pengertian dan contoh *antecedent*, behaviour, dan *concequence* dalam kerangka analisis perilaku ABC model, sekarang mari kita rumuskan pengertian ketiga unsur dalam ABC model tersebut.Rumusan yang akan kita sepakati ini sangat berguna ketika anda memulai bersimulasi melakukan analisis perilaku menggunakan ABC model.

Antecedent : adalah kejadian yang dapat diamati sebelum perilaku anak muncul. Anticedent dapat ditelusuri dengan cara melakukan identifikasi sejumlah kejadian, dan menentukan kejadian tertentu yang paling berpengaruh terhadap munculnya perilaku. Apabila proses pembelajaran anak direkam menggunakan CCTV atau alat perekam lain, identifikasi dapat dilakukan dengan cara observasi rekaman kejadian.

Behaviour **:**adalah perilaku anak yang dapat diamati melalui observasi atau pengalamatan langsung ketika anak melakukan aktivitas. Pada anak autis biasanya akan muncul perilaku-perilaku aneh atau tiba-tiba yang membutuhkan pemahaman awal melalui mengetahui faktor pencetusnya.

© 2016

Concequence :adalah apa yang terjadi setelah perilaku muncul. Concequence merupakan akibat dari munculnya perilaku. Akibat tersebut berkaitan dengan respon lingkungan atau pihak lain yang terkena dampak langsung dari munculnya perilaku anak. Jadi, ketika misanya anak menunjukkan perilaku menangis menjerit-jerit, gurunya membawa anak tersebut ke luar ruangan kelas untuk ditenangkan.Dalam kasus yang agak rumit, anda mesti hati-hati melakukan analisis perilaku, agar lebih tepat ketika menentukan faktor pencetus dan konsekuensinya.

Bagaimana?apakah Anda sudah mulai memahami gambaran sederhana mengenai *antecedent, behaviour, dan concequence?*kalau sudah, kita bisa melanjutkan untuk menggali lebih dalam lagi tentang ABC model.

Pada langkah selanjutnya, anda akan melakukan elaborasi dengan teman dalam kelompok, kemudian hasilnya didiskusikan pada lingkup kelas.

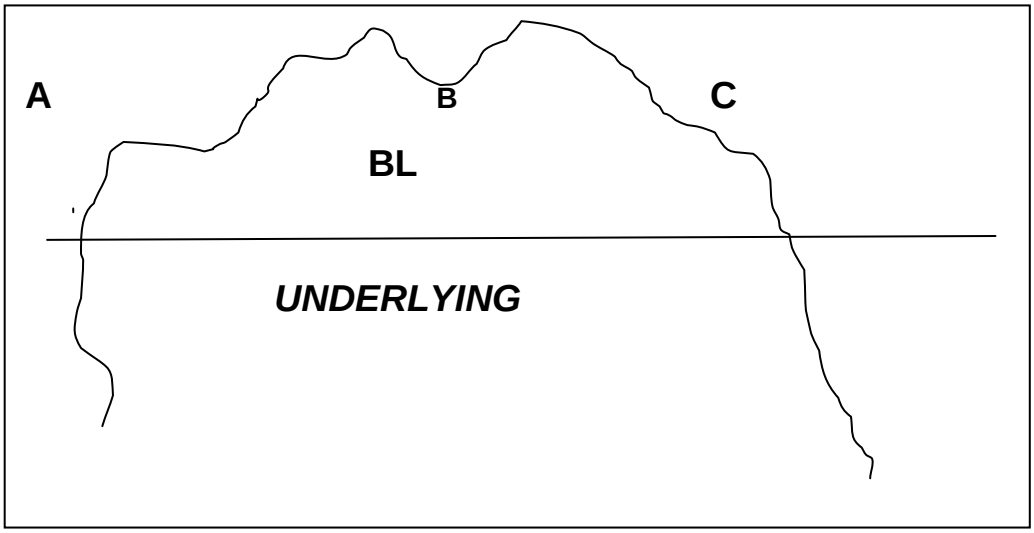
Baiklah, sebelumnya silahkan anda perhatikan dulu gambar berikut ini.



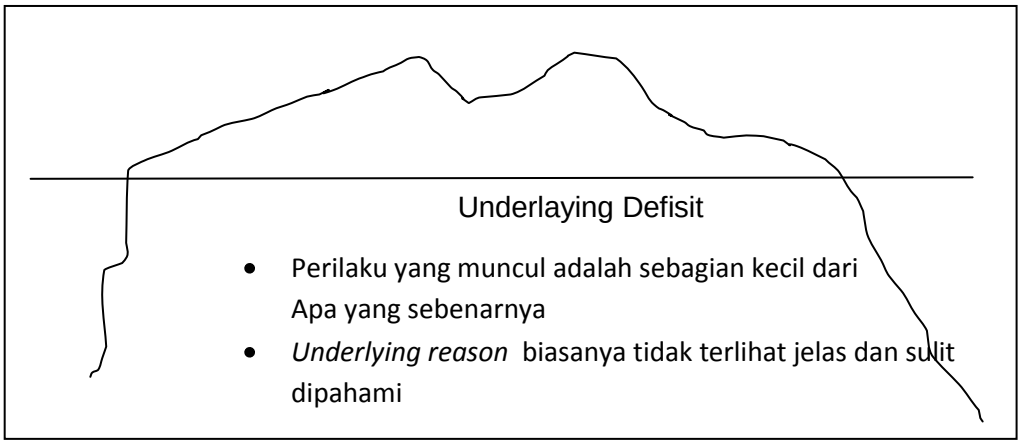
Gambar 4.3 Iceberg Metaphor 01 (sumber: Indocare, Jakarta)

ABC model untuk memahami lebih mendalam mengenai perilaku anak autis. Gambar tersebut terbagi kedalam dua area, yaitu area atas (*behaviour)* dan area yang ada dibagian bawah *underliying deficit* (yang berada di bawah garis dasar). Secara umum *iceberg metaphor* menginformasikan bahwa perilaku yang teramati (*behaviour)* yang muncul adalah sebagian kecil saja dari apa yang sebenarnya. *Underlying reasonnya* biasanya tidak terlihat.

Perhatikan gambar berikutnya!



Gambar 4.4 Iceberg Metaphor 02 (Modifikasi dari Indocare)



Gambar 4.5 Iceberg metaphor 03 (Modifikasi dari Indocare)

Penjelasan Gambar 4.4 dan 4.5

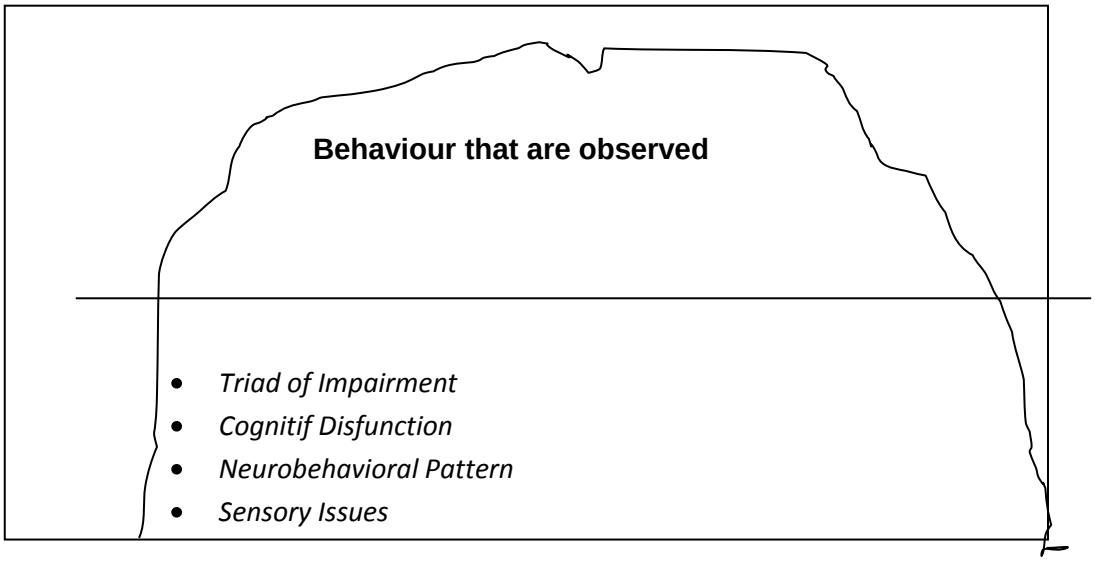
Pada gambar 4.4 pada bagian atas garis, disamping ada symbol A,B, dan C yang berarti *Anticedent, Behaviour, dan Concequence*, searah vertikal dengan B, terdapat symbol BL. Yang dimaksud dengan BL yaitu "*Low Level Response*" yang mengandung makna serangkaian tingkah laku yang mengindikasikan kebutuhan atau kecemasan anak. Tingkah laku tersebut tidak terlalu terlihat dibandingkan perilaku yang menjadi fokus kita (perilaku utama / *behaviour)*.

BL mempunyai nilai penting tersendiri dan dapat digunakan untuk memprediksi munculnya perilaku utama.

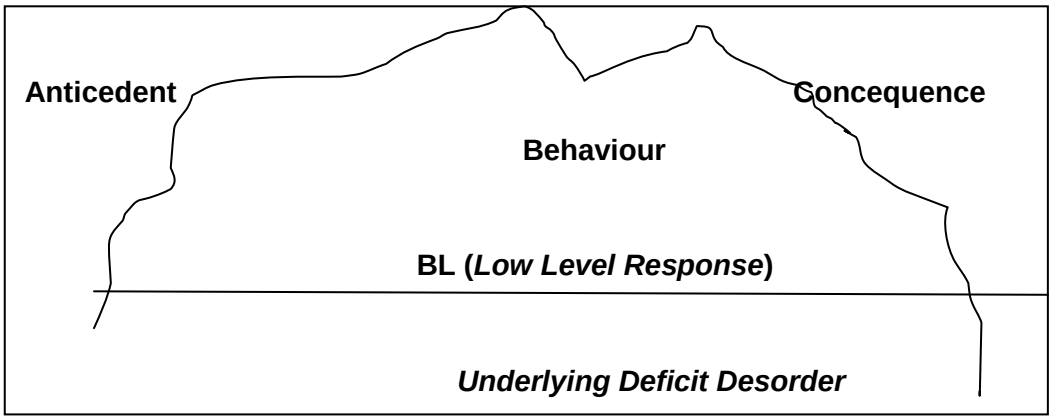
© 2016

Pada gambar 4.4 dan 4.5 dibawah garis horizontal terdapat konsep tentang *underlying deficit*.Garis tersebut untuk menunjukkan bahwa perilaku yang muncul adalah sebagian kecil dari perilaku yang sebenarnya.*Underlying reason* biasanya tidak terlihat jelas dan sulit untuk dipahami.

Untuk lebih memperjelas dalam pemahaman perilaku anak autis dalam analisis ABC model, perhatikan gambar 4.5 dan 4.6 di bawah ini.



Gambar 4.6 Iceberg Metaphor 04 (Modifikasi dari Indocare)



Gambar 4.7 Iceberg Metaphor 05 (Modifikasi dari Idocare)

Pada gambar 4.6-04 dapat terlihat bahwa perilaku yang nampak dan dapat diamati sebenarnya merupakan bagian kecil saja dari faktor-faktor yang harus dianalisis secara mendalam yang terkait dengan *underlying deficit of children*

with ASDs (*Autism spectrum disorder*), sebuah istilah untuk anak yang mengalami gangguan autisme yang membedakannya dengan asperger sindrom. *Underlying deficit of children with ASDs* itu dapat dirujuk pada ciri-ciri gangguan yang melekat pada anak autis, yaitu :

1) *Triad of impairment (Imajinasi, intraksi sosial dan komunikasi)*
2) *Cognitive dysfunction (terganggunya fungsi kognitif)*
3) *Neurobehavioral pattern (perilaku yang berhubungan dengan gangguan saraf)*
4) *Sensory Issus (permasalahan sensori)*
5) *Neurological disorder (gangguan* saraf)

c. Observasi dalam Implementasi ABC Model

Observasi merupakan bagian penting dari manajemen perilaku, khususnya yang menggunakan analisis ABC model.Apa yang perlu diobservasi? Kita perlu mengetahui dengan tepat perilaku yang akan kita amati. Jika salah dalam melakukan observasi, kita tidak akan mendapatkan gambaran yang tepat dari anak yang akan kita observasi.

Kapan observasi itu dilakukan? Observasi dilakukan :

- Sebelum melakukan menajemen perilaku untuk mendapatkan materi dasar
- Pada saat dan sesudah melakukan manajemen perilaku , sebagai "*follow up*" dan evaluasi

Apa yang perlu dilakukan pada saat melakukan observasi?

Pada saat kita sedang melakukan observasi perilaku yang bermasalah atau perilaku sulit, segeralah tentukan perilaku positif sebagai perilaku penggantinya.

d. Langkah-Langkah Umum Penggunaan ABC Model

Bagaimana ABC model digunakan untuk memahami perilaku sulit anak autis dan menentukan perilaku penggantinya? Berikut ini adalah langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan.

1) Lakukanlah observasi terhadap perilaku anak;
2) Hasil observasi digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis perilaku yang muncul dan teramati;

© 2016

3) Identifikasikan beberapa perilaku yang dianggap aneh menyimpang dari perilaku yang sesuai dengan kehendak lingkungan ;
4) Fokuskan pada perilaku menyimpang, perilaku aneh, atau perilaku sulit yang perlu untuk diperbaiki;
5) Lakukan analisis untuk menentukan antecedentnya, dan amati concequence-nya;
6) Lakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan menganai faktor BL (low level response);
7) Lakukan analisis mendalam terhadap area underlying deficit-nya (upayakan agar anda melakukannya dengan tim yang mungkin bisa terdiri dari terapis, guru, kalau perlu psikolog, dokter dll yang relevan);
8) Tentukan perilaku penggantinya;
9) Buatlah rencana perbaikan perilaku secara bertahap menuju kearah perilaku pengganti yang dituju;

3. Strategi Penanganan Perilaku

Materi ini merupakan tindak lanjut dari hasil análisis perilaku ABC model yang telah Anda pelajari pada pokok materi 2 kegiatan pembelajaran 4 tentang " Manajemen Perilaku".

a) Pentingnya Pemahaman terhadap Strategi Penanganan Perilaku

Mengapa seorang guru, termasuk guru anak autis perlu memahami strategi penanganan perilaku dengan baik dan benar? Coba anda renungkan ilustrasi berikut ini.

Pak Hadi sudah cukup lama berusaha untuk bersabar menghadapi perilaku salah seorang peserta didiknya yang dalam pemahamannya termasuk nakal dan perilakunya kadang sulit dimengerti. Anak tersebut kerap membuat ulah yang mengganggu anak-anak lainnya. Pak Hadi sudah mencoba untuk mengkonsultasikan mengenai perilaku anak tersebut dengan orang tuanya, kepala sekolah, dan guru-guru lainnya. Namun semuanya itu belum membuahkan hasil.

Perilaku anak tersebut tergolong aneh, karena dia suka terlihat membentur-benturkan keningnya secara perlahan tetapi berulang ke dinding, dan suka mendorong-dorong kawannya tanpa sebab yang jelas.

Pada suatu saat, pak hadi hilang kesabaran, dan memberikan hukuman fisik kepada anak tersebut dengan cara menampar pipinya. Anak tersebut menangis, lalu pak hadi mencoba untuk menenangkan dan meminta maaf. Pada waktu-waktu selanjutnya, perilaku anak tersebut tidak berubah. Walaupun sudah diberikan hukuman fisik, perilakunya tetap seperti semula.

Setelah anda menyimak ilustrasi di atas, selanjutnya mari kita diskusikan.

- pak Mengapa pak Hadi gagal menangani anak tersebut?
- Mengapa hukuman fisik yang diberikan pak hadi tidak membawa perubahan perilaku
- Bagaimana seharusnya hadi memperlakukan peserta didiknya yang nakal dan berperilaku aneh tersebut?

Mungkin, secara umum pak Hadi kurang menguasai kompetensi pedagogik, yang terkait dengan pemahaman karakteristik peserta didiknya. Pak Hadi juga kurang memiliki kompetensi yang terkait dengan strategi penanganan anak berperilaku menyimpang.Penggunaan kekerasan fisik atau menggunakan benda apapun yang dapat menyebabkan sakit sebagai hukuman dari perilaku yang tidak diinginkan sebaiknya dihindari, karena dapat menyebabkan luka fisik dan trauma psikologis. Dengan demikian, diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap strategi penanganan perilaku yang mendidik dalam rangka implementasi manajemen perilaku menuju kearah perilaku yang diinginkan dan dapat diterima oleh lingkungan.

Mengapa banyak memberikan hukuman fisik tidak berhasil?

- Hukuman fisik pada umumnya merupakan reaksi dari perilaku salah yang nampak
- Hukuman fisik dapat meningkatkan terjadinya perilaku yang tidak diinginkan
- Hukuman fisik dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak
- Seringnya menghukum anak akan membuat anak tidak memiliki kesempatan untuk belajar perilaku yang benar
- Hukuman fisik tidak sesuai dengan level pemahaman
- Melanggar hak-hak anak

© 2016

4. Strategi Penanganan Perilaku

Bagaimana strategi penanganan perilaku anak autis? Pokok materi ini menyajikan dua bentuk strategi penanganan perilaku, yaitu strategi proaktif dan strategi reaktif.

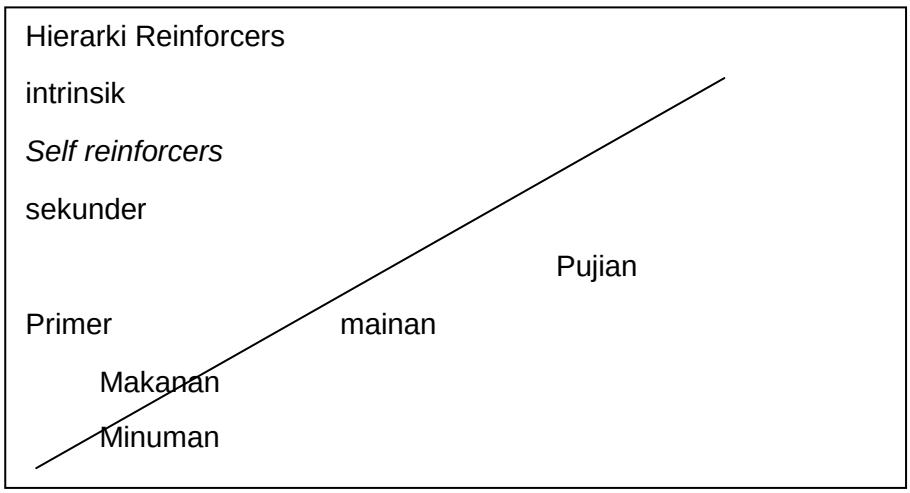
1) Strategi Proaktif

Staregi proaktif dilakukan oleh guru dengan melakukan tindakan proaktif untuk menangani perilaku anak dan mengarahkan kearah perilaku pengganti yang diinginkan sesuai hasil análisis perilaku. Strategi proaktif terdiri dari a) *positive reinforcers*; b) *premack principle*; c) *token system*.

a) Positive Reinforcers

Strategi penanganan perilaku dengan cara memberikan objek atau hal yang menyenangkan kepada anak. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perilaku yang ditargetkan.

Perhatikan gambar hierarki *reinforcer b*erikut.



Gambar 4.8 Hierarki Reinforcers

Positive Reinforcers dilakukan secara hierakis sesuai dengan kebutuhan anak. Pada tahapan primer, bentuknya dapat berupa pemberian hadiah dalam bentuk makanan atau minuman kesukaan anak. Kemudian dapat juga ketingkat pemberian mainan kesukaan anak sampai ke pujian dalam hierarkis skunder. Pada hierarkis yang paling tinggi, orang akan memiliki *reinforcers* dari dalam dirinya sendiri (*self reinforcers*) untuk dapat

menunjukkan perilaku positif . Ini yang dikenal dengan *instrinsik reinforcers.*

b) *Hadiah*

Salah satu bentuk positif reinforcer yaitu pemberian hadiah**.** Bagaimana memilih hadiah ?

Hadiah apa yang akan anda berikan kepada anak apabila anak menunjukkan perilaku sesuai target sebagai bagian dari *reinforcers*? Berikut ini cara yang dapat anda lakukan untuk menentukan hadiah yang akan diberikan.

- Mencari informasi dari orang tua, guru sebelumnya, susternya, orang-orang yang terlibat dengan anak di rumah dan sekolahnya
- Observasi di lingkungan alami anak (natural)
- Observasi di lingkungan yang direkayasa
- Pengalaman memilih

Contoh

Untuk menentukan jenis hadiah yang paling disukai anak, secara sederhana anda dapat mengidentifikasi sejumlah objek kesukaan anak, apakah itu berupa makanan, minuman, atau mainan. Tunjukan kepada anak beberapa objek, biarkan anak mengambil salah satunya . Kemudian tunjukkan kembali kelompok objek lainnya, dan biarkan anak mengambil salah satunya. Setelah aktivitas memilih tersebut dilakukan beberapa tahap, kemudian kumpulkan beberapa objek pilihan anak, dan tunjukkan objek-objek pilihan tersebut kepada anak, tunggu sampai anak mengambil salah satunya. Sampai tahapan ini, anda telah berhasil mengetahui objek yang paling disukai anak diantara sekian objek yang disukainya. Jadikan objek pilihan anak tersebut sebagai *reinforcer* dalam proses implementasi manajemen perilaku.

© 2016

c) *Pujian*

Bagaimana memberikan pujian kepada anak dalam rangka *reinforcer* dalam manajemen perilaku? Apabila anda akan menggunakan pujian sebagai bentuk *reinforcer* sekunder, perhatikan kriteria pemberian pujian berikut ini.

- Pilihlah jenis pujian yang spesifik
- Berikan pujian dengan penuh antusian
- Berikan pujian yang sesuai dengan level anak

  Misalnya, anda akan memberikan pujian dengan mengucapkan bagus. Gunakan ucapan verbal "bagus" yang disertai dengan simbol yang sesuai dengan pemahaman anak. Contoh simbol bagus yaitu dengan cara mengacungkan ibu jari tangan kanan. Lihat gambar :



Gambar 4.9 Gambar acungan ibu jari sebagai simbol pujian "bagus"

Sumber: Yayasan Tunas Cendekia, SOLIDARITAS DIUNDUH TANGGAL 12 Maret 2012 dari http://www.google.co.id/imgres?q=acungan+jempol

d) Premack Principle

Premack principle adalah prinsip yang memberitahu anak tentang apa yang harus dilakukan, pertama dan selanjutnya.

First …….. Then ……

Pertama …… kemudian ……

latihan :

Pilihlah perintah dari guru ke anak berikut ini. Mana yang menurut anda termasuk kategori *Premack Principle*? Silahkan anda memberi tanda silang

(×) pada kalimat yang merupakan implementasi dari *premack principle.*

1	Setelah kamu menyelesaikan ini, kamu boleh main		3	Kamu tidak boleh main, sampai kamu menyelesaikan ini	
2	Duduk dan kita akan bicara		4	Jika kamu tidak duduk, kita tidak akan bicara	

Catatan : dalam pelaksanaannya, materi modul ini berkaitan dengan materi pembelajaran terstruktur dan PECs (*Picture Exchange Communication System*).

e) Token System

Token System terkait dengan sistem hadiah. Anak akan mendapat token setiap kali ia berperilaku positif. Setelah sejumlah token terkumpul, anak bisa menukarnya dengan hadiah yang dipilih.*Token system* menggunakan model *reward and punishmen* dalam teori perkembangan moral anak.*Token system* sesuai dengan tahapan perkembangan moral anak pada level tersebut .*Token System* sesuai dengan teori stimulus dan respon.

5. Strategi Reaktif

Strategi reaktif dalam penangan perilaku anak autis terdiri dari `1) *behaviour replacement; 2) response cost; 3) time out; dan 4) forced choice*

a) Behaviour Replacemen

Strategi penanganan perilaku dalam bentuk *behaviour replacement* dilakukan melalui :

- *Interupsi*
- *Redirection*
- Pemberian *reinforcer* segera setelah perilaku positif muncul

© 2016

Contoh :

Interupsi : guru langsung menginterupsi perilaku anak, ketika anak melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan target perilaku yang dikehendaki

Redirection :ketika anak menunjukkan gejala perilaku yang tidak dikehendaki (perilaku semula-di luar perilaku yang diarahkan), guru langsung mengarahkan kembali perilaku anak ke arah perilaku yang dikehendaki

Pemberian reinforcer segera setelah perilaku positif muncul :guru segera memberikan penguatan begitu terlihat perilaku positif anak muncul, misalnya dengan pujian “bagus”, “pintar” dll

b) Response Cost

Strategi penanganan perilaku dalam bentuk *response cost* dilakukan melalui:

- *Mengambil hal yang disukai anak, sebagai akibat dari perilaku yang “negatif”*
- *Tujuannya adalah agar anak paham bahwa “pengambilan hal yang disukai” itu merupakan akibat dari perilaku menyimpang yang dilakukannya*

c) Time-Out

Time out yaitu strategi penanganan perilaku dengan cara memberikan waktu kepada anak untuk melakukan sesuatu dengan batasan waktu tertentu. Contoh : anak diminta untuk melakukan sesuatu dalam durasi waktu tertentu

d) Forced choice

Forced choice yaitu strategi penanganan perilaku dengan cara memberikan pilihan perilaku dengan paksaan. Biasanya dalam pelaksanaan penanganan anak autis, *chice forced* disertai dengan *prompt* oleh guru.

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah Anda mempelajari kegiatan pembelajaran 4 dari modul ini, lakukanlah aktivitas pembelajaran sebagai bagian dari proses pemahaman dan implementasi materi.

Tujuan : Setelah melakukan aktivitas pembelajaran ini diharapkan Anda dapat lebih memahami strategi penanganan perilaku dalam tataran implementasi melalui simulasi.

Petunjuk Pelaksanaan

Petunjuk

1. Latihan berikut ini dimaksudkan untuk lebih memahami strategi penanganan perilaku dalam tataran implementasi dalam bentuk simulasi
2. Latihan dilakukan dalam kelompok (jumlah kelompok disesuaikan secara proporsional)
3. Bahan rujukan yaitu:
   a. Materi tentang analisis perilaku ABC model dan latihannya
   b. Strategi penanganan perilaku (strategi proaktif dan strategi reaktif)

Pelaksanaan

Diskusikanlah bagaimana strategi penanganan perilaku dengan menggunakan strategi reaktif dan strategi proaktif.Gunakan format di bawah ini sebagai acuan sekaligus menuliskan dan mensimulasikan hasil diskusi kelompok anda.

Strategi Proaktif

No	Strategi	Contoh Implementasi
1	***Positive Reinforcers***	
2	***Premack Principle***	
3	***Token System***	

© 2016

Catatan :

Hasil diskusi selanjutnya disimulasikan dalam bentuk role play

Strategi Reaktif

No	Strategi	Contoh Implementasi
1	***Behaviour Replacement***	
2	***Response Cost***	
3	***Time Out***	

E. Latihan/ Kasus /Tugas

LK – 04 KASUS

Bacalah dengan cermat kasus berikut ini

Budi, bersama dengan ibu guru Yeni dan teman sekelasnya melakukan kegiatan keluar dengan menaiki bus. Ibu guru Yeni berkata: “baik anak-anak, kita akan pergi ke Bandara soekarno Hatta, jadi duduk yang baik dan selamat menikmati perjalanannya”. Saat diperjalanan, Budi yang duduk di sebelah tina mulai mengayun-ayunkan badan ke kanan dan ke kiri dan berbisik kediri sendiri, “ kapan sampai… kapan sampai… “ secara terus menerus. Dan tiba-tiba Budi berteriak dan mendorong Tina ke luar dari kursinya dan Tina mulai menangis. Lalu guru datang ke Budi memarahinya dan berkata “kita akan segera sampai”.

1. Lakukan análisis ABC model dengan cara mengisi format berikut.

No	*Anticident*	*Behaviour*	*Concequence*	*BL*	*Underlying Defisit*

© 2016

2. Setelah selesai melakukan análisis perilaku dan menuangkan hasilnya dalam formar nomor 2, selanjutanya:
   a. Tentukan perilaku positif penggantinga
   b. Rumuskan tujuan (goal)-nya
   c. Rumuskan strategi penanganan perilaku yang akan dilakukannya

F. Rangkuman

1. Perilaku merupakan segala sesuatu yang diekspresikan melalui perkataan dan perbuatan dan semuanya itu dapat kita lihat, rasakan, dan kita dengar baik oleh diri sendiri atau orang lain. Banyak perilaku autistik yang berbeda dari perilaku normal. Disatu sisi ada perilaku yang berlebihan, disisi lain adalah penatalaksanaan anak dengan gangguan autisme secara terstruktur dan berkesinambungan.
2. Definisi mengenai perilaku anak autis perlu disepakati dan dipahami dengan pertimbangan sebagai berikut:
   - Perilaku merupakan wujud komunikasi anak
   - Perilaku harus dimengerti dan disepakati oleh orang lain
   - Berguna untuk melakukan pengamatan pada sasaran perilaku dengantepat
   - Dalam kaitannya dengan manajemen perilaku, pemahaman terhadap perilaku anak penting agar dapat dicatat dan diketahui frekwensinya
3. Anak autis pada umumnya menunjukkan perilaku sulit (chalenging Behaviour), aktif tapi aneh, dan sejumlah perilaku lain yang terkadang sulit dipahami
4. Guru atau terapis perlu memahami perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh anak autis tersebut agar dapat mengarahkan ke arah perilaku yang dikehendaki dan diterima oleh lingkungan
5. Untuk dapat memahami perilaku anak autis agar dapat dilakukan penanganan perilaku dengan tepat, salah satunya dapat menggunakan análisis perilaku ABC model
6. Analisis perilaku dilakukan dengan cara mengetahui perilaku yang nampak, kemudian ditentukan anticedent-nya, dan concequence-nya. Selanjutnya dianalisis BL dan faktor-faktor underlying déficit-nya.

© 2016

7. Langkah berikutnya yaitu menentukan strategi penanganan perilkunya dalam rangka mengarahkan anak agar secara bertahap dapat mengarah ke perilaku pengganti yang diharapkan.
8. Strategi penanganan perilaku merupakan materi yang penting untuk dikuasi oleh guru, termasuk guru yang menangani anak autis. Guru yang memiliki kompetensi strategi penanganan perilaku akan mampu untuk mengarahkan perilaku negatif anak kearah perilaku positif yang ditargetkan.
9. Strategi penangan perilaku proaktif terdiri dari a) positif reinforcers; b) premack principle; dan c) token system. Sedangkan strategi penanganan perilaku reaktif terdiri dari a) behaviour replacement; b) response cost; c) time out; dan d) forced choice

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Pada bagian E Anda sudah mengerjakan kasus analisis manajemen perilaku dengan menggunakan A,B,C Model. Cocokkanlah hasil analisis kasus yang telah Anda lakukan dengan rambu-rambu jawaban yang terdapat pada bagian kunci jawaban pada akhir kegiatan pembelajaran ini.Apabila hasilnya sudah sesuai dengan rambu-rambu jawaban, silahkan lanjutkan memperlajari kegiatan pembelajaran berikutnya.Apabila hasil analisis yang Anda lakukan masih kurang tepat, sebaiknya pelajari kembali bagian yang belum Anda pahami.

© 2016

KEGIATAN PEMBELAJARAN5

CONTOH PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN INTERAKSI,KOMUNIKASI, DAN PERILAKUPESERTA DIDIK AUTIS

A. Tujuan

Setelah selesai mempelajari kegiatan pembelajaran 5 ini diharapkan Anda selaku peserta diklat dapat memahami contoh pelaksanaan program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku peserta didik autis dan mampu mengembangkannya dalam pelakasanaan pembelajaran pada peserta didik Autis.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik autis;
2. Menguraikan tujuan program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku peserta didik Autis;
3. Menganalisis ruang lingkup program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku peserta didik Autis
4. Memberikan contoh pelaksanaan program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku peserta didik Autis.

C. Uraian Materi

1. Pengantar

Program Pengembangan Interaksi, komunikasi, dan perilaku merupakan salah satu program kebutuhan khusus yang ditujukkan bagi peserta didik Autis. Program kebutuhan khusus untuk peserta didik Autis ini didasarkan pada rujukan regulasi kurikulum pendidikan khusus yang terbaru, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusu s. Pasal 10, ayat 2 huruf f Permendikbud Nomor 157 tahun 2014 menentukan bahwa

program kebutuhan khusus bagi peserta didik Autis yaitu “Pengembangan Interaksi, komunikasi, dan perilaku”.

Program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik autis diberikan kepada peserta didik dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai SMALB, dan peserta didik yang berada di sekolah inklusif.Hal ini didasarkan pada ketentuan yang terdapat pada pasal 9 ayat 3 permendikbud Nomor 157 tahun 2014. Secara teoritis dan empiris keberadaan program pengembangan ineraksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik Autis merujuk pada pandangan dan pendapat para ahli pendidikan luar biasa bahwa: “Penyelenggaraan layanan pendidikan untuk peserta didik berkelainan tidak boleh menitikberatkan pada ketidakmampuannya tetapi harus memperhitungkan kompetensi yang masih mungkin dikembangkan.”

Program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik autis merupakan upaya pendidikan yang diberikan secara khusus, karena pada umumnya peserta didik autis mempunyai gangguan interaksi, komunikasi, dan perilaku sosial.Gangguan tersebut dapat berupa kurangnya interaksi sosial dengan orang-orang yang ada di sekitar, kesulitan dalam pengembangan bahasa dan komunikasi serta perkembangan prilaku.

Program pengembangan ini bukan sebagai mata pelajaran, tetapi merupakan serangkaian kegiatan dan latihan yang di lakukan secara terus menerus. Kurikulum Pendidikan Khusus memberikan penekanan bahwa program kebutuhan khusus dilakukan sebagai bentuk konpensasi atau penguatan akibat kelainan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus dengan tujuan meminimalkan hambatan dan meningkatkan akses dalam mengikuti pendidikan dan pembelajaran yang lebih optimal. Program kebutuhan khusus bukan mata pelajaran, tetapi wajib diberikan kepada peserta didik. Kurikulun SDLB memberikan alokasi waktu 4 jam perminggu, sedangkan SMPLB 3 jam perminggu.

Materi beserta gambar yang ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran ini merupakan pokok-pokok materi yang diadopsi dari panduan

© 2016

pengembangan Interaksi,Komunikasi dan Perilaku. Panduan dimaksud disusun sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan program layanan pendidikan bagi peserta didik autis . Panduan dimaksud dikeluarkan oleh Direktorat pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar , Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2014. Pengadopsian materi didasarkan pada pertimbangan kesesuaiannya dengan indikator kompetensi dan untuk menjaga materi yang sudah terstandar.

2. Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Proram Pengembangan Interaksi, Komunikasi, dan Perilaku

a. Pengertian

Apa yang dimaksud dengan program pengembangan inteaksi, komuniasi, dan perilaku bagi peserta didi Autis? Pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik Autis merupakan segala usaha, bantuan yang berupa bimbingan, latihan, secara terencana dan terprogram terhadap peserta didik Autis, dalam rangka membangun diri baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, sehingga terwujudnya kemampuan untuk hidup mandiri di tengah masyarakat.Dalam persi lain, program kebutuhan khusus bagi peserta didik Autis ini dikenal dengan “pengembangan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku”. **Khusus contoh-contoh materi pembelajaran dalam rangka pengembagan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku dalam setting sekolah inklusif disajikan pada modul KKG bagi guru peserta didik Autis.**

b. Tujuan

Program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik autis dikembangkan dengan tujuan :

- Mengembangkan kecakapan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis melalui pembiasaan dan latihan yang terus-menerus tentang pentingnyaberkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
- Meningkatkan kemampuan bersosialisasi peserta didik autis dengan lingkungan sekitarnya.

- Mengurangi kecenderungan munculnya tingkah laku antisosial
- Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia, mandiri, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan toleransi.

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik Autis mencakup :

d. Pengembangan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan seorang individu untuk bekerjasama, melakukan interaksi dengan lingkungannya. Banyak cara untuk mengembangkan keterampilan sosial bagi peserta didik autis contohnya melalui aktivitas olahraga, sosialisasi, bermain bersama, dan kegiatan bermain musik.

Adapun yang menjadi faktor penghambat, berasal dari diri peserta didik itu sendiri antara lain keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik autis dan minat bakat yang berbeda-beda. Sedangkan faktor pendukung untuk meningkatkan keterampilan sosial bagi peserta didik autis adanya kesempatan peserta didik autis untuk belajar di masyarakat.

a) Pengembangan Kemampuan *Sensory Motor*

Sensory motor berarti kemampuan untuk mengolah dan mengartikan seluruh rangsangan sensory yang diterima dari tubuh maupun lingkungan dan kemudian menghasilkan respon yang terarah.Gejalanya bisa tampak dari pengendalian sikap tubuh, motorik halus dan motorik kasar.Adanya gangguan dalam keterampilan persepsi, kognitif,psikososial dan mengolah rangsangan.

b) Kemampuan Pengembangan Diri

Pada dasarnya peserta didik autis kurang memiliki kemandirian dalam merawat diri sehingga kebutuhan dan kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sangatlah bergantung kepada orang lain.Peserta didik autis perlu dikembangkan/ dilatih kemandiriannya, sehingga dapat membuat mereka lebih percaya diri untuk menjalin komunikasi dengan orang lain, walaupun

© 2016

kemandirian itu masih dalam tahap awal yaitu tentang merawat diri.

c) Bahasa dan Komunikasi

Salah satu kesulitan yang dimiliki oleh peserta didik autis adalah komunikasi, karena mengalami gangguan dalam berbahasa (verbal dan non verbal) padahal berbahasa merupakan media utama dalam komunikasi.Mereka sering kesulitan untuk mengkomunikasikan keinginannya baik secara verbal (lisan/bicara) maupun non verbal (isyarat, gerak tubuh / tulisan).

d) Deskripsi Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Uraian materi tentang deskripsi kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi dalam proram pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku perlu Anda pahami.Bagian ini menjelaskan mengenai peta capaian kompetensi anak Autis setelah mendapatkan layanan progra kebutuhan khusus sesuai dengan karakteristik kebutuhan pengembangannya.

Deskripsi kompetensi dan indikator program ini memberikan arah atau tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan program pengembangan interaksi, komunikasi dan perilaku, maka ditetapkan kemampuan dan indikator yang dapat dijadikan acuan oleh guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pengembangan interaksi, komunikasi dan perilaku peserta didik autis.

Kemampuan dan indikator pengembangan interaksi, komunikasi dan perilaku untuk peserta didik autis dijabarkan sebagai berikut:

KOMPETENSI	INDIKATOR
A.Keterampilan Sosial	
1.Mampu bersosialisasi di lingkungan sekitar	Memanggil orang disekitarnya/ temannya
	menjawab pertanyaan sederhana mengenai ‘apa, siapa’

KOMPETENSI	INDIKATOR
	Dapat meminta yang dibutuhkan
	Memilih kegiatan untuk mengisi waktu luangnya (pilihan)
	Berbagi , menolong, empati, dan membantu teman
	Bersabar saat menunggu giliran/ antrian
	Mematuhi aturan *(boleh/ tidak boleh di lakukan)*
	Menyatakan perasaan secara sederhana terhadap orang lain (suka dengan teman yang dianggap baik dan sebaliknya)
	Menjaga/memelihara barang miliknya
	Mengungkapkan keinginan secara lisan dan tulisan
	Berkomunikasi dalam kegiatan social di lingkungan secara lisan dan tulisan
	Mengidentifikasi emosi senang, gembira, sedih, kesal/marah, bosan
	Menceritakan suatu kejadian/orang/tempat
	Mengenal berbagai macam agama dan perbedaannya
	Mengenal aturan sosial di lingkungan
	Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, santun dan percaya diri
2.Mengidentifikasi orang-orang atau tempat-tempat yang ada di sekitar	Mengenal dan mengidentifikasi diri sendiri
	Mengenal dan mengidentifikasi keluarga inti
	Mengenal dan mengidentifikasi teman sekelas
	Mengenal dan mengidentifikasi guru-gurunya
	Mengenal dan mengidentifikasi keluarga terdekat
	Menggunakan kata “apa” dan “siapa”

© 2016

KOMPETENSI	INDIKATOR
	Mengenal dan mengidentifikasi berbagai berbagai macam profesi
	Mengenal dan mengidentifikasi tempat ibadah
	Mengenal dan mengidentifikasi tempat umum seperti sekolah, mall, pasar, rumah sakit dll
	Mengenal fungsi benda di lingkungan sekolah dan rumah
3.Mampu mengikuti permainan dengan baik	Memilih kegiatan sendiri Mengajak teman untuk bermain
	Dapat mengikuti lomba dalam permainan
	Dapat bekerjasama dengan oranglain/temannya
	Bermain bersama 2-7 orang teman secara bersamaan
	Melakukan permainan terstruktur
4.Mampu menunjukkan prilaku yang baik	Mau meminjamkan miliknya dengan senang hati Dapat dibujuk Mulai menghargai oranglain/ temannya Dapat mengalah Dispilin terhadap aturan Dapat diarahkan saat kegiatan Memahami kata ya dan tidak untuk hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan Menunjukkan sikap kebersamaan pada saat berinteraksi dengan orang lain.
B.Sensoris motorik	
1. Terampil melakukan latihan keseimbangan	Berdiri dengan satu kaki Melakukan kegiatan melompat
	Melakukan gerakan menggantung/ bergelayut
	Meniti diatas papan titian

KOMPETENSI	INDIKATOR
	Berjalan dengan berbagai tehnik
2. Mampu melakukan latihan motorik halus	Berdiri di atas papan keseimbangan Mengkoordinasikan jari-jari tangan untuk memegang benda pipih dan kecil Memegang alat tulis
	Menuang air atau benda-benda yang berukuran kecil ke suatu tempat dengan tepat
	Meronce manik-manik dengan tepat
	Berkarya seni menggunakan media atau lainnya
	Meremas kertas, plastisin atau kain dengan menggerakkan seluruh jari
3.Mampu melakukan latihan motorik kasar	Membalik, menyobek dan melipat kertas Melempar dan menangkap bola dengan benar Menarik suatu benda
	Membuka-menutup suatu objek
	Membuat/menyusun menara dengan 5 balok atau lebih
	Berlari sambil membawa sesuatu tanpa jatuh
	Terampil menggunakan alat-alat rumah tangga
	Dapat berguling diatas matras
	Menguasai gerakan senam
	Mulai trampil mengendarai sepeda
	Mengangkat beban
4.Mampu membedakan kegiatan yang menggunakan panca indera (sensoris)	Mengetahui berbagai macam rasa Mengetahui berbagai macam sentuhan Mengetahui berbagai macam atribut
	Mengetahui berbagai macam aroma
	Mengetahui berbagai macam suasana
	Mengetahui berbagai macam suara

PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
© 2016

KOMPETENSI	INDIKATOR
C.Pengembangan diri 1.Merawat diri sendiri	Melakukan kegiatan BAB atau buang air di kamar mandi Berpakaian dengan rapi
	Melakukan kegiatan mandi dengan mandiri
	Mengenal dan menghindari benda berbahaya
2.Kemandirian	Membersihkan ruangan yang kotor Menyebutkan alat makan dan minum Menggunakan alat makan dan minum Mengambil nasi dan lauk sendiri Makan dan minum secara mandiri Makan menggunakan tangan Makan menggunakan sendok dan garpu Makan makanan berkuah tidak tercecer Membuka makanan kemasan Menuang air ke dalam gelas dari teko /dispenser. Minum menggunakan gelas atau cangkir Minum menggunakan sedotan Minum minuman dalam kemasan Makan di restoran Melakukan tatacara makan dengan sopan Mengetahui bahaya
D.Bahasa dan Komunikasi 1.Melakukan komunikasi awal dengan benar	Melakukan kontak mata pada saat berkomunikasi Menirukan verbal vocal

© 2016

KOMPETENSI	INDIKATOR
	Menirukan rabanan
	Menjawab" iya" setiap kali namanya di panggil
	Menjawab kabar sesuai dengan kondisi pada saat itu
	Memberi salam pada saat bertemu orang lain
	Mengidentifikasi benda- benda yang ada di sekitar beserta fungsinya
	Mengetahui bagian anggota tubuh dan fungsinya
2. Melakukan komunikasi 2 arah dengan benar	Menyampaikan pesan ke orang lain
	Mengungkapkan keinginan
	Memahami preposisi
	Memahami dua perintah secara bersamaan
	Memahami penggunaan kata Tanya
	Membedakan kata kerja,kata sifat dan lawan kata
	Menceritakan kembali kejadian/informasi yang di dapat
	Mengartikan cerita bergambar (*squeen*)
3. Komunikasi tulisan	Membuat karangan sederhana
	Mengetahui arti simbol-simbol

© 2016

2. Pelaksanaan Program

Uraian materi tentang pelaksanaan program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik Autis ini merupakan acauan minimal bagi guru peserta didik Autis untuk mengembangkan kemampuan anak Autis.Adapun lingkup kemampuan yang dikembagkan diarahkan sesuai tujuan pengembangan program dan jabaran kompetensi dan indikator yang telah dideskripsikan di atas.

a. Pengembangan Keterampilan Sosial

1) Mampu bersosialisasi di lingkungan sekitar

Langkah – langkah pelaksanaan program

a) Memanggil orang disekitarnya

- Guru mencontohkan bagaimana memanggil orang lain dengan tepat
- Memberi instruksi pada peserta didik untuk mempraktekkan yang sudah contohkan guru



Gambar 5.1 Guru Memberi Intruksi Pada Peserta Didik

b) Menjawab pertanyaan sederhana mengenai ‘apa, siapa’

- Guru menjelaskan tentang penggunaan kata “apa “ dan “ siapa “
- Kata “apa “ digunakan untuk menanyakan benda atau barang

c) Meminta yang dibutuhkan, dan melakukan permainan terstruktur

- Guru menunjukkan beberapa benda pada anak.
- Peserta didik meminta sesuai yang dibutuhkan
- Guru memberikan contoh menyusun puzel
- Pserta didik menyusun puzel sesuai waktu yang ditentukan





Gambar 5.2 Menyusun Puzel

d) Mampu memilih kegiatan untuk mengisi waktu luangnya

- Gurumemperlihatkan beberapa foto kegiatan (bermain,berkebun,belajar)
- Peserta didik memilih salah satu kegiatan
- Guru membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan tersebut





Gambar 5.3 Kegiatan Bermain

© 2016

e) Mampu berbagi , menolong, empati, dan membantu teman

- Guru mendemonstrasikan cara berbagi dengan orang lain, menolong empati, dan membantu teman.
- Peserta didik mempraktekkan contoh menolong/membantu orang lain
- Peserta didik mempraktekkan cara berbagi dengan orang lain
- Peserta didik mempraktekkan cara berempati dengan orang lain
- Peserta didik memberi ucapan selamat pada teman yang meraih prestasi
- Peserta didik menghibur teman yang sedang kesusahan

f) Sabar menunggu giliran/ antrian

- Guru mengkondisikan peserta didik berbaris rapi
- Memberikan pemahaman untuk sabar menunggu giliran contoh antri waktu masuk kelas,antri saat menunggu giliran di rumah sakit/ dokter.





Gambar 5.4 Sabar Menunggu Giliran/Antrian

g) Mematuhi Aturan

- Memberikan pemahaman tentang aturan baik di rumah,di sekolah maupun dimasyarakat
- Guru memberi contoh kepada peserta didik untuk mematuhi aturan
- Anak melakukan yang sudah di praktekkan guru




Gambar 5.5 Contoh Mematuhi Aturan

h) Menjaga/memelihara barang miliknya

i) Mengenali barang miliknya

j) Merawat/memelihara barang miliknya




Gambar 5. 6 Menjaga dan Memelihara Barang Miliknya

k) Mengendalikan perasaan, menyatakan perasaan secara sederhana

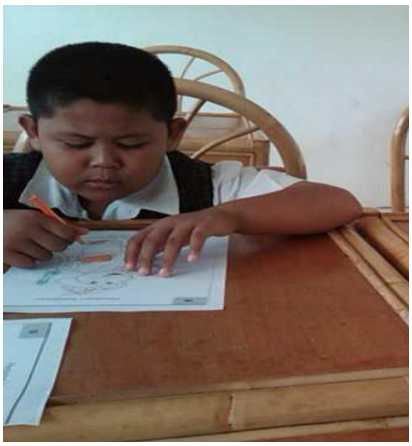
- Guru mengajak berkomunikasi kepada peserta didik.
- Menyatakan perasaannya secara sederhana terhadap teman lain
- Peserta didik memperaktekkan sikap mengendalikan perasaan,contoh:
- Bila teman mendapat kemenangan,atau nilai bagus, sedangkan ia nilainya jelek, maka disarankan supaya dapat mengendalikan perasaannya.

© 2016

l) Berkomunikasi dalam kegiatan sosial di lingkungan secara lisan dan tulisan

m) Peserta didik diberi pengarahan tentang kebersihan lingkungan termasuk mencoret- coret tembok.

- Guru memberikan contoh lingkungan bersih dan lingkungan tidak bersih
- Peserta didik diarahkan / dipapan tulis atau di kanvas,dialihkan untuk aksi corat coret di kertas,

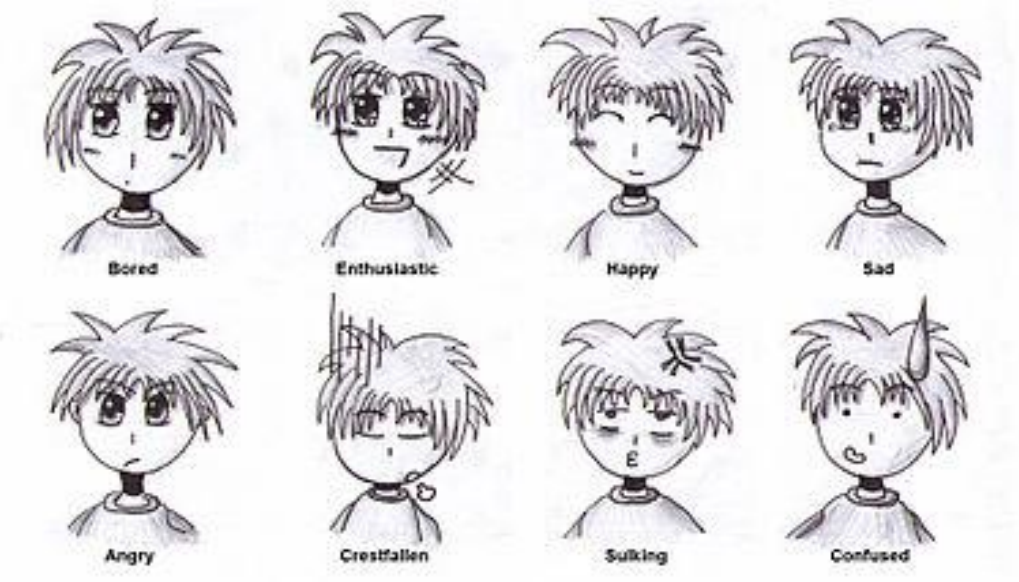




Gambar 5.7 Berkomunikasi dalam kegiatan sosial

n) Mengidentifikasi emosi senang, gembira, sedih, kesal/marah, bosan dan takut

- Guru mengenalkan macam-macam emosi dengan gambar mau pun secara langsung (untuk awal berikan 1-2 emosi, setelah konsisten barulah mengenalkan emosi-emosi yang lain).
- Berikan anak pemahaman tentang perbedaan dari masing-masing emosi.
- Peserta didik mempraktekkan apa yang telah dicontohkan guru



Gambar 5.8 Mengidentifikasi Emosi

o) Menceritakan suatu kejadian di sekitar /lingkungan.

- Peserta didik diajak mengamati/ menyimak suatu kejadian melalui gambar atau tayangan video, maupun TV
- Guru bersama peserta didik membahas isi cerita yang dilihatnya
- Peserta didik menceritakan kembali kejadian atau peristiwa yang dilihatnya dengan bahasa sendiri





Gambar 5.9 Fenomena alam (Banjir,Tanah longsor)

© 2016

p) Menyebutkan berbagai macam agama dan perbedaannya

- Menyebutkan macam-macam agama
- Menjelaskan tempat-tempat ibadah melalui gambar/foto sesuai
- peruntukanya
- Peserta didik mengidentifikasi gambar yang ditunjukkan guru satu per satu



Gambar 5.10 Tempat Ibadah

q) Mengenal aturan sosial di lingkungan

- Guru memberikan contoh aturan-aturan sosial seperti : menghormati orang tua, menghormati guru, menghormati orang yang lebih tua, menghormati orang lain di lingkungan.
- Peserta didik mematuhi aturan sesuai contoh guru atau yang ada di gambar



Gambar 5.11 Mengenal aturan sosial dilingkungan

r) **Menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, santun dan percaya diri**

- Guru memberikan contoh berprilaku jujur: mengembalikan pensil yang dipinjam dari teman, mengembalikan benda yang ditemukan
- Guru memberikan contoh bertanggung jawab: mengerjakan tugas tepat waktu, menyelesaikan tugas di rumah dengan penuh tanggung jawab
- Guru memberikan contoh bersikap santun dan percya diri: berbicara
- kepada orang dengan pelan tidak teriak-teriak.
- Peserta didik bersikap jujur, bertanggung jawab, santun dan percaya diri.

2) Mengidentifikasi orang-orang atau tempat-tempat yang ada disekitar

a) Mengenal dan mengidentifikasi diri sendiri

- Guru bertanya " Siapa namamu ?"
- Berapa umurmu ?
- Di mana tempat tinggalmu?
- Apa jenis kelamin ?
- Peserta didik mampu menyebut nama, umur, tempat tinggal, jenis kelamin apabila ditanya.
- Peserta didik mampu mengenalkan diri dengan menyebut nama sendiri

SIAPA ITU ?
DIMANA IBU GURU?
APA ITU PAK ?
JELASKAN PAK !



Gambar 5. 12 Mengenal dan mengidentifikasi diri sendiri

© 2016

b) Mengenal dan mengidentifikasi keluarga inti (ayah,ibu,anak)

- Peserta didik mengamati gambar keluarga “Ayah,Ibu, anak-anak”
- Guru menyebutkan ayah,ibu, anak- anak (kakak,adik)
- Peserta didik bersama-sama menyebutAyah, Ibu, anak-anak sesuai yang ditunjuk guru
- Peserta didik mengidentifikasi gambar dengan kata yang sesuai.
- Peserta didik memasangkan antara gambar dengan kata-kata dengan cara menarik garis yang sesuai.

b) Mengenal dan mengidentifikasi teman sekelas

- Peserta didik mengamati foto teman-teman sekelas dan menyebutkan namanya
- Guru bertanya “ Siapa nama temanmu yang ada di kelas ini ?”
- Peserta didik mampu menyebut nama teman sekelas sesuai pertanyaan
- Siapa nama temanmu yang duduk di sebelah kiri?
- Siapa nama temanmu yang duduk di sebelah kanan?
- Siapa nama temanmu yang duduk di depanmu?
- Siapa nama temanmu yang duduk di belakangmu





Gambar 5.13 Mengenal dan Mengidentifikasi Teman Sekelas

c) Meyebutkan nama dan mengidentifikasi guru-gurunya

- Guru menyediakan foto kepala sekolah dan semua guru yang ada di sekolah.
- Peserta didik mengamati foto dan membaca nama – nama guru
- Siapa nama guru yang mengajar di kelasmu ?
- Siapa nama guru yang mengajar di kelas sebelahmu ?
- Siapa nama kepala sekolahmu ?

- Peserta didik mampu menyebutkan nama-nama guru yang ada di sekolah



Gambar 5.14 Menyebut Nama dan Mengidentifikasi Guru-Gurunya

d) Menyebutkan sebutan dan mengidentifikasi keluarga terdekat

- Guru menyediakan foto keluarga terdekat (nenek, kakek, tante, om, sepupu)
- Peserta didik mengamati dan mengenali satu persatu anggota keluarga terdekat
- Guru menunjuk satu persatu foto anggota keluarga, kemudian peserta didik menyebutkan namanya
- Peserta didik dapat mengidentifikasi semua anggota keluarga terdekat.



Gambar 5.15 Mengidentifikasi Keluarga terdekat

© 2016

e) Mengenal dan mengidentifikasi berbagai macam profesi

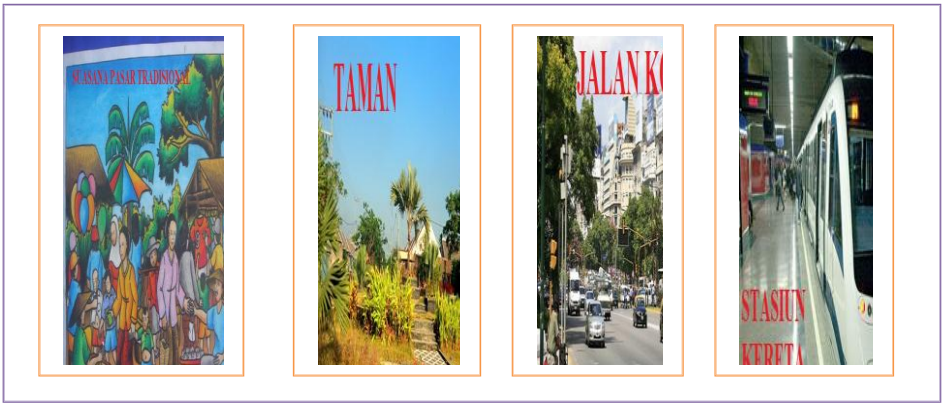
- Guru memperlihatkan foto-foto berbagai macam profesi (guru, polisi, dokter, satpam, pembantu, stylis,)
- Peserta didik mengamati foto dan menyimak penjelasan guru tentang berbagai macam profesi, kemudian menyebutkan profesi sesuai foto



Gambar 5.16 Berbagai macam profesi

f) Mengenal tempat umum sekolah, pasar, mall, bank, rumahsakit, terminal, stasiun, bandara, pelabuhan.

- Guru menunjukkan gambar sekolah dan menjelaskan kegunaannya
- Guru menunjukkan gambar pasar dan menjelaskan kegunaannya
- Guru menunjukkan gambar pasar dan menjelaskan kegunaannya
- Guru menunjukkan gambar taman dan menjelaskan kegunaannya
- Guru menunjukkan gambar keadaan jalan kota dan menjelaskan kegunaannya
- Guru menunjukkan gambar terminal dan menjelaskan kegunaannya
- Guru menunjukkan gambar stasiun dan menjelaskan kegunaannya
- Guru menunjukkan gambar bandara dan menjelaskan kegunaannya
- Guru menunjukkan gambar pelabuhan dan menjelaskan kegunaannya



Gambar 5.17 Tempat umum

g) Mengenal fungsi benda disekitar

- Guru menunjukkan benda yang ada di lingkungan sekolah dan menyebutkan fungsinya.
- Peserta didik menyebutkan nama benda dan fungsinya yang ada disekitar sekolah
- Guru menunjukkan gambar benda yang ada di lingkungan rumah serta menyebutkan fungsinya
- Peserta didik menyebutkan nama benda dan fungsinya yang ada di lingkungan
- Anak menyebutkan nama benda tersebut



Gambar 5.18 Mengenal fungsi benda disekitar

© 2016

3) Mampu mengikuti permainan dengan baik

a) Memilih kegiatan sendiri

- Guru memberikan informasi tentang berbagai macam permainan
- Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih permainan yang dipilih (berkebun, bermain)
- Peserta didik menyamaikan permainan yang dipilih.




Gambar 5.19 Memilih Kegiatan Sendiri

b) Mengajak teman untuk bermain

- Guru mengintruksikan peserta didik untuk mengajak teman bermain bersama
- Peserta didik mengajak teman teman sekelasnya untuk bermain bersama




Gambar 5.20 Kegiatan bermain

c) Dapat mengikuti lomba dalam permainan

- Peserta didik mampu mengikuti lomba dengan tertib
- Peserta didik mampu mengikuti lomba sesuai aturan yang berlaku.
- Peserta didik mampu menerima kekalahan maupun kemenangan





Gambar 5.21 Lomba dalam permainan

d) Dapat bekerjasama dengan orang lain

- Peserta didik mengerjakan tugas piket di sekolah secara bersama
- Peserta didik saling bekerjasama dalam belajar kelompok
- Peserta didik saling bekerja sama dengan saudara di rumah





Gambar 5.22Diskusi dan Piket

e) Bermain dengan 2-7 orang secara bersamaan

- Peserta didik bermain bola kaki mini
- Peserta didik bermain petak umpet

© 2016



Gambar 5.23 Bermain dengan 2-7 orang secara bersamaan

f) Melakukan permainan terstruktur

- Peserta didik dapat bermain dengan waktu yang telah ditentukan
- Peserta didik dapat mengikuti aturan dalam bermain



Gambar 5.24 Permainan terstruktur

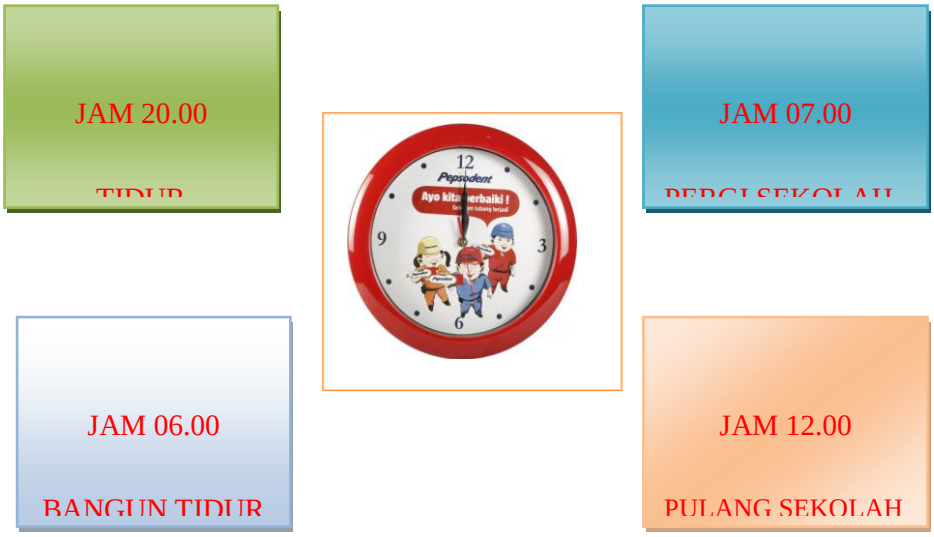
4) Mampu menunjukkan perilaku yang baik

Langkah-langkah pelaksanaan program

a) Mau meminjamkan miliknya dengan senang hati

- Guru memberikan pemahaman tentang bersosialisasi dengan teman, mau meminjamkan barang miliknya dengan senang hati
- Peserta didik meminjamkan barang miliknya apabila ada teman yang tidak membawa pensil /penghapus
- Dapat dibujuk
- Peserta didik dapat dibujuk pada saat marah,

- Peserta didik dapat dibujuk melakukan kegitan tertentu
- Peserta didik dapat dibujuk saat takut sama orang baru
- Peserta didik dapat dibujuk saat menempati kelas baru
- Peserta didik dapat dibujuk saat ada peraturan baru
- Menghargai oranglain, temannya dan orang yg lebih tua
- Peserta didik diberikan pemahaman tentang menghargai orang lain.
- Peserta didik dapat menghargai orang tua (ayah dan ibu)
- Peserta didik dapat menghargai teman baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat
- Peserta didik dapat menghargai orang yang lebih tua(memberi salam kepada orang tua dan orang lain yang dijumpainya).
- Dapat mengalah
- Peserta didik mau mengalah saat bermain dengan teman.
- Peserta didik mau mengalah saat bermain dengan adik dan kakak.
- Dispilin terhadap aturan
- Tidur tepat waktu.
- Bangun tidur tepat waktu
- Masuk sekolah tepat waktu.
- Memakai baju seragam sesuai ketentuan
- Pulang sekolah tepat waktu



Gambar 5.25 Disiplin Waktu Dapat diarahkan saat kegiatan

© 2016

- Dapat diarahkan saat senam bersama
- Dapat diarahkan saat belajar di kelas
- Dapat diarahkan saat ke toilet
- Dapat diarahkan saat pulang sekolah
- Memahami kata " ya " dan " tidak" untuk hal yang boleh dan tidak bolehdilakukan
- Peserta didik mengerti arti kata " Ya" untuk hal-hal yang boleh dilakukan.
- Peserta didik mengerti kata " tidak " untuk hal-hal yang tidak boleh
- dilakukan.
- Menunjukkan sikap kebersamaan pada saat berinteraksi dengan orang lain
- Peserta didik dapat bersikap toleran dengan teman sekelasnya.
- Peserta didik menunjukkan sikap kebersamaan dengan orang lain
- Peserta didik menunjukkan sikap kebersamaan dengan anggota keluarga.
- Peserta didik menunjukkan sikap kebersamaan dengan tetangga

b. Sensoris motorik

1) Terampil melakukan materi latihan keseimbangan

Langkah-langkah pelaksanaan program

a) Berdiri dengan satu kaki

- Berdiri dengan satu kaki selama dua detik, lima detik, sepuluh detik…dst
- Kegiatan tersebut di ulang –ulang sampai anak mampu berdiri
- dengan satu kaki selama mungkin.



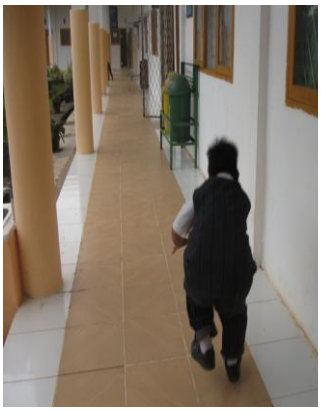


Gambar 5.26 Berdiri dengan satu kaki

b) Melakukan kegiatan melompat

- Guru memberikan contoh melompat kedepan dengan dua kaki, kemudian peserta didik melompat jika belum sempurna di ulangi sampai peserta didik dapat melakukanya
- Guru memberikan contoh melompat kebelakang dengan dua kaki, kemudian peserta didik mengikuti melompat ke belakang,jika belum sempurna diulangi lagi smpai peserta didik menguasainya





Gambar 5.27 Melakukan kegiatan melompat

c) Melakukan gerakan menggantung/ bergelayut

- Guru memberi contoh gerakan menggantung /bergelayut kemudian
- peserta didik mengikuti gerakan tersebut dengan bimbingan guru
- Peserta didik dapat melakukan kegiatan menggantung/menggelayut
- dengan waktu yang telah ditentukan





Gambar 5.28 Melakukan gerakan menggantung/bergelayut

© 2016

d) Meniti diatas papan titian

- Guru memberi contoh dan membimbing cara meniti di atas papan yang cukup lebar kemudian secara bertahap papan titiannya diganti dengan yang agak sempit.
- Peserta didik menirukan kegiatan meniti di atas papan titian denganbimbingan guru,kemudian dilepas sehingga peserta didik dapat melakukan sendiri



Gambar 5.29 Berjalan di atas papan titian

e) Berjalan dengan berbagai tehnik

- Guru memberikan contoh berjalan lurus, berjalan cepat, berjalan mundur kepada peserta didik, peserta didik menyimak contoh guru



Gambar 5.30 Berjalan dengan berbagai tehnik

2) Mampu melakukan latihan motorik halus

Langkah-langkah pelaksanaan program

a) Mengkoordinasikan jari-jari tangan untuk memegang benda pipih dan kecil

- Guru menyediakan benda –benda kecil berbagai bentuk
- Peserta didik mengambil benda tersebut dengan jari tangan
- Peserta didik memindahkan benda ke tempat lain





Gambar 5.31Mengkoordinasikan jari-jari tangan untuk memegang benda pipih dan kecil

b) Memegang alat tulis dan menulis dengan benar

- Guru mendemonstrasikan cara memegang alat tulis
- Peserta didik untuk memegang alat tulis dengan benar
- Guru membimbing peserta didik untuk belajar menulis
- Peserta didik memegang alat tulis dengan benar tanpa bantuan guru.
- Peserta didik menulis dengan benar sesuai contoh





Gambar 5.32 Memegang alat tulis dan menulis dengan benar

© 2016

c) Menuang air, pasir, kacang hijau atau benda-benda yang berukuran kecil ke suatu tempat dengan tepat

- Guru memberikan contoh kepada peserta didik cara menuang air ke dalam gelas dari teko maupun dispenser.
- Peserta didik menuang air ke dalam gelas dari teko ataupun dispenser dengan bimbingan guru
- Peserta didik secara bergantian menuang air ke dalam gelas dengan tidak tumpah tanpa bantuan
- Guru mendemonstrasikan memasukkan kacang hijau/kerikil ke dalam botol/cangkir.peserta didik menyimak contoh guru
- Peserta didik memasukkan kacang hijau/kerikil ke botol/cangkir tidak berceceran

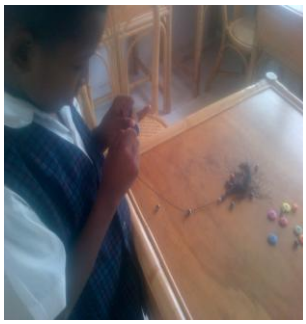


Gambar 5.33Menuang air, pasir, kacang hijau atau benda-benda yang berukuran kecil

d) Meronce manik-manik dengan tepat

- Guru memberikan contoh cara meronce manik-manik kepada peserta didik
- Dimulai dengan yang berukuran besar sehingga menjadi(gelang,kalung) dan secara bertahap meronce manic-manik yang berukuran lebih kecil

- Peserta didik meronce manik-manik yang berukuran besar/sedang dengan guru sehingga menjadi rangkaian (kalung,gelang)
- Peserta didik meronce manik-manik berukuran kecil setelahmenguasai meronce manik-manik besar dengan bimbingan guru.




Gambar 5.34 Meronce manik-manik

e) Membalik halaman buku walaupum belum sempurna

- Guru memberi contoh cara membolak-balik halaman buku
- Peserta didik memperaktekan dengan bimbingan guru.




Gambar 5.35 Membalik halaman buku walaupun belum sempurna

f) Meremas kertas,plastisin, atau kain dengan menggerakkan seluruh jari

- Guru memberikan contoh cara-cara meremas/membentuk plastisin sehingga menjadi bentuk sesuai yang diinginkan
- Meremas kertas, plastisin atau kain dengan menggerakkan seluruh jari

© 2016

- Peserta didik dengan bimbingan guru meremas-remas kertas dengan menggerakkan seluruh jari sebanyak-banyaknya
- Guru mendemonstrasikan cara meremas-remas plastisin dan membentuk tiruan benda sederhana.
- Peserta didik mengulang-ulang kegiatan meremas kertas dan meremas plastisin.

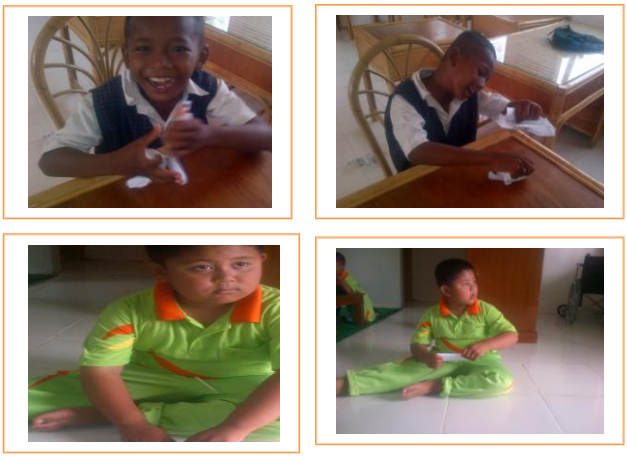




Gambar 5.36 Meremas kertas, plastisin, atau kain dengan menggerakkan seluruh jari

g) Membalik, menyobek dan melipat kertas

- Guru mendemonstrasikan cara membalik kertas ,kemudian peserta didik membalik-balik kertas yang disediakan guru
- Guru memberi contoh cara menyobek kertas dengan tidak beraturan kemudian peserta didik menyobek kertas yang telah disediakan
- Guru memberi contoh cara melipat kertas sama besar, kemudian peserta didik mengikuti contoh guru untuk melipat kertas dengan rapi



Gambar 5.37 Membalik, menyobek dan melipat kertas

3) Mampu melakukan latihan motorik kasar

Langkah-langkah melaksanakan program

a) Melempar dan menangkap bola dengan benar

- Guru memberi contoh cara melempar bola terarah, peserta didik menangkap bola dengan tepat.
- Peserta didik melempar bola ke guru kemudian guru menangkap bola dengan tepat



Gambar 5.38 Melempar dan menangkap bola

© 2016

b) Menarik suatu benda

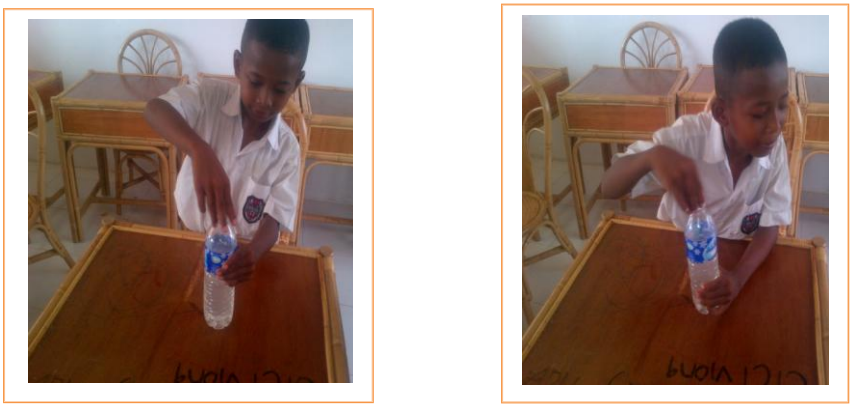
- Guru memberi contoh cara menarik barang
- Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk menarik suatu benda.
- Peserta didik menarik benda sesuai yang diinstruksikan guru



Gambar 5.39Menarik suatu benda

c) Membuka-menutup suatu objek

- Guru memberi contoh cara membuka dan menutup berbagai macam botol, pintu, dan jendela
- Peserta didik mecoba membuka dan menutup botol, pintu dan jendela sesuai instruksi guru



Gambar 5.40 Membuka-menutup suatu objek

d) Membuat/menyusun menara dengan 5 balok atau lebih

- Guru memberikan contoh cara menyusun menara dengan 5 balok atau lebih
- Peserta didik dapat menyusun menara dengan 5 balok atau lebih dengan tepat secara bertahap





Gambar 5.41 Menyusun menara 5 balok atau lebih

e) Berlari sambil membawa sesuatu tanpa jatuh

- Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk membawa benda kemudian berlari dengan benda tanpa jatuh.
- Peserta didik yang belum berhasil harus mengulang lagi sampai berhasil lari dengan membawa benda tanpa jatuh





Gambar 5.42 Berlari sambil membawa sesuatu tanpa jatuh

© 2016

f) Terampil menggunakan alat rumah tangga

- Guru mendemonstrasikan cara menghidupkan dan menggunakan setrika.
- Peserta didik menyalakan setrika dengan cara menghubungkan kabel dengan sumber listrik.
- Guru mendemonstrasikan cara menggunakan alat –alat kebersihan : sapu ijuk, sapu lidi, kemoceng, pel, tempat sampah dll.
- Peserta didik dapat menggunakan sapuijuk, sapu lidi, kemoceng pel , tempat sampah dll.





Gambar 5.43 Terampil menggunakan alat rumah tangga

g) Berguling diatas matras

- Guru meberikan contoh cara berguling ke depan di atas matras.
- Peserta didik melakukan berguling di atas matras sesuai contoh guru.
- Guru memberikan contoh cara berguling ke belakang di atas matras.
- Peserta didik melakuakn berguling ke belakang sesuai contoh guru





Gambar 5.44 Berguling diatas matras

h) Menguasai gerakan senam

- Guru memberikan contoh senam .
- Peserta didik secara bersama-sama dengan guru melakukan senam .





Gambar 5.45 Menguasai gerakan senam

i) Mengendarai sepeda

- Dengan bimbingan guru, peserta didik berlatih mengendarai sepeda
- Peserta didik terampil mengendarai sepeda tanpa bantuan.





Gambar 5.46 Mengendarai Sepeda

© 2016

j) Mengangkat beban

- Peserta didik mampu membawa tas sendiri saat pergi ke sekolah
- Peserta didik mengangkat meja, kursi saat membersihkan kelas





Gambar 5.47 Mengangkat beban

4) Mampu Membedakan kegiatan yang menggunakan panca indera (sensoris)

Langkah-langkah pelaksanaan program.

a) Membedakan berbagai macam rasa.

- Guru memperkenalkan rasa, manis, asin, asem, pahit gurih.
- Peserta didik merasakan semua rasa yang dikenalkan guru.
- Peserta didik mampu membedakan rasa-rasa yang telah dikenalkan sebelumnya.
- Peserta didik menyebutkan rasa sesuai benda yang ditunjukkan apabila peserta didik belum dapat membedakan rasa tersebut guru mengulang lagi sampai peserta didik benar-benar dapat membedakanya



Gambar 5.48 Membedakan berbagai macam rasa

b) Membedakan berbagai macam sentuhan

- Guru memperkenalkan sentuhan halus (usapan, rabaan) sentuhan kasar (pukul, cubit, tabok)
- Peserta didik bersama guru merasakan dan membedakan sentuhan
- tersebut baik sentuhan halus maupun sentuhan kasar



Gambar 5.49 Membedakan berbagai macam sentuhan

© 2016

c) Membedakan berbagai macam atribut

- Guru memperkenalkan berbagai jenis atribut yang lazim digunakan peserta didik,guru,polisi,tentara (nama,pangkat,tanda korpri dan tanda kecakapan lainnya)
- Peserta didik mampu membedakan atribut pramuka, guru polisi dan tentara





Gambar 5.50 Berbagai macam atribut

d) Membedakan berbagai macam aroma

- Guru menyediakan berbagai macam aroma (minyak wangi, minyak kayu putih, minyak tanah, minyak telon, remason, balsam, terasi, durian, jeruk, bawang putih, bawang merah, sabun dll)
- Peserta didik secara bergantian membau berbagai macam aroma yang disediakan guru.
- Peserta didik dengan ditutup mata membau benda –benda tersebut,kemudian menyebutkan nama benda.



Gambar 5.51 Berbagai macam aroma

e) Membedakan berbagai macam suara

- Peserta didik dapat menebak suara yang didengar tanpa melihat sumber suara. Guru menirukan berbagai macam suara binatang, suara music, suara keras, suara pelan, suara benda yang dipukul.
- Peserta didik mendengarkan suara kemudian menyebutkan suara yang di dengar





Gambar 5.52 Berbagai macam suara

c. Pengembangan Diri

Langkah-langkah Pembelajaran

1) Buang air kecil/besar di WC jongkok atau wc duduk

- Membuka pintu, masuk kamar mandi dan menutup pintu
- Membuka celana luar dan dalam
- Jongkok /duduk di atas wc/cloosed dengan tepat dan benar.
- Melakukan buang air kecil / besar
- Cebok menggunakan gayung.
- Memakai kembali celana dalam dan celana luar.
- Mencuci tangan dengan sabun.
- Mengeringkan tangan dengan tisu
- Membuka kunci pintu, membuka dan keluar dari kamar mandi
- Menutup kembali pintu .

© 2016



Gambar 5.53 BAB di wc jongkok atau wc duduk

2) Berpakaian dengan rapi

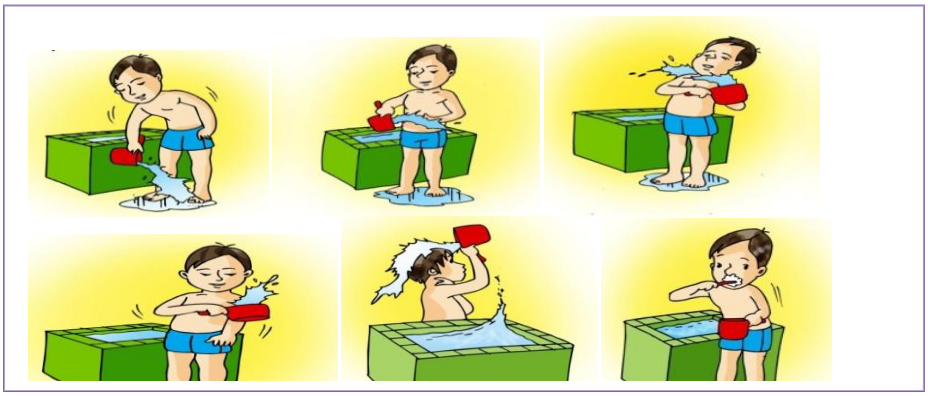
- Mengambil baju dan celana dari lemari
- Membuka kancing baju
- Memasukkan lengan baju kanan ke tangan kanan
- Memasukkan lengan baju kiri ke tangan kiri
- Mengancingkan baju dengan tepat sampai selesai
- Membuka kancing dan retsleting celana
- Memasukkan kaki kanan ke lobang celana sebelah kanan
- Memasukkan kaki kiri ke lobang celana sebelah kiri
- Mengancingkan / menarik retsleting celana sampai rapi



Gambar 5.54 Berpakaian dengan rapi

3) Melakukan kegiatan mandi sendiri

- Membuka pintu masuk kamar mandi dan menutup kembali pintu.
- Menanggalkan baju,celana,kaos dalam dan celana dalam
- Membuka kran air.
- Membasahi / menyiram seluruh badan dengan gayung.
- Menggosokkan sabun ke seluruh tubuh dan
- Menggosoknya hingga merata ke badan.
- Menyiram seluruh tubuh dengan gayung sampai bersih.
- Mengeringkan badan dengan handuk.
- Keluar kamar mandi dan menutup pintu kamar mandi



Gambar 5.55 Melakukan kegiatan mandi sendiri

4) Melepas sepatu dan kaos kaki

- Peserta didik duduk di kursi
- Peserta didik dengan bimbingan guru melepas ikatan tali sepatu
- Melepas sepatu bergantian kaki kanan dan kiri
- Melepasakan kaos kaki kanan dan kiri
- Menyimpan kaos kaki di tempat cucian / keranjang pakaian kotor



Gambar 5.56 Melepas sepatu dan kaos kaki

© 2016

5) Melepas kancing baju, retsleting celana, melepas baju dan celana

- Guru memdemonstrasikan cara melepas baju dan celana.
- Peserta didik melepas baju dimulai dengan melepas lengan kanan dan kiri.
- Peserta didik melepas kait dan menurunkan retsleting celana dan melepas celana
- Memasukkan pakaian kotor di keranjang pakaian kotor





Gambar 5.57 Melepas kancing baju, retsleting celana, melepas baju dan celana

6) Kemandirian

a) Membersihkan ruangan kotor

- Dengan bimbingan guru peserta didik menyapu ruangan kelas.
- Peserta didik menyapu ruangan dengan bersih
- Peserta didik membersihkan meja kursi dengan kemoceng
- Peserta didik membersihkan kaca.
- Peserta didik merapikan perabot yang ada di ruang kelas





Gambar 5.58 Membersihkan ruangan kotor

b) Mencuci tangan di wastafel

- Membuka kran air,kemudian membasahi kedua tangan.
- Mematikan kran air.
- Menyabun kedua tangan dan mengosoknya sampai bersih
- Membuka kembali kran air.
- Mencuci / membilas kedua tangan sampai bersih
- Mematikan kran air



Gambar 5.59 Mencuci tangan diwastafel

c) Menggunakan serbet /tisu

- Membuka serbet dari lipatan /meraih serbet dari gantungan .
- Mengambil tisu secukupnya
- Mengelap tangan sampai kering
- Membuang tisu bekas ke tempat sampah
- Mengelap tangan dengan serbet sampai kering.
- Mengembalikan serbet di tempatnya.





Gambar 5.60 Menggunakan serbet/tisu

© 2016

d) Menyebutkan alat makan dan minum

- Guru menyediakan berbagai alat makan dan minum : piring, sendok, garpu, pisau, gelas, teko,
- Peserta didik mengamati macam-macam alat makan , kemudian berdiskusi dengan teman apa nam alat makan dan minum tersebut.
- Dengan bimbingan guru peserta didik menyebutkan satu persatu nama benda tersebut.
- Peserta didik menyebutkan nama alat makan sesuai yang ditunjuk guru



Gambar 5.61 Alat makanan dan minuman

e) Menggunakan alat makan dan minum

- Guru menyebutkan nama alat –alat makan dan kegunaannya
- Peserta didik menyebutkan kegunaan alat makan dan minum dengan bimbingan guru
- Peserta didik menunjuk alat makan sesuai yang disebut guru.
- Peserta didik menyebutkan kegunaan alat-alat makan.

f) Mengambil nasi dan lauk tanpa bantuan

- Mengambil piring dan diletakkan di meja.
- Membuka tutup makanan di meja makan
- Mengambil nasi dengan centong
- Mengambil sayur secukupnya.
- Mengambil lauk secukupnya
- Meletakkan piring berisi nasi di meja makan

g) Makan dan minum secara mandiri

- Peserta didik duduk di kursi
- Berdoa nsebelum makan
- Memegang sendok di tangan kanan garpu di tangan kiri

- Menyendok nasi dan lauk dengan benar
- Menyuap nasi dengan tidak tercecer
- Menghabiskan makanan yang telah diambil
- Mengembalikan alat makan ketempat cucian
- Membersihkan tempat makan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran ini Anda baru saja mempelajari contoh-contoh program pelaksanaan pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik Autis. Agar Anda memperoleh gambaran lebih utuh mengenai program pengembangan interak, komunikasi, dan perilaku ini disarankan :

1. Mempelajari rujukan utama program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku, yaitu Pedoman Program Pengembangan Kekhususan "Program pengembangan Interaksi, Komunikasi, dan Perilaku Peserta Didik" yang dikeluarkan oleh Direktorat pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tahu 2014.
2. Lengkapilah pemahaman Anda dengan komponen sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pelaksanaan program, yaitu: a) perangkat asesmen, b) alat/bahan dam media yang diperlukan dan hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan program.
3. Dalam rangka mengimplemetasikan program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku, lakukanlah aktivitas berikut :
   a) Susunlah desain pelaksanaan program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik autis di kelas yang Anda ampu.
   b) Desain pelaksanaan program mengacu pada prosedu pelaksanaan program yang dapat Anda pelajari dari Pedoman **Program Pengembangan Kekhususan, khusus program pengembangan Interaksi, Komunikasi, dan Perilaku.**

© 2016

c) Prosedur meliputi a) peserta didik, b) asesmen, c) Profile, d) kompetensi, e) merencanakan kegiatan pengembangan inteaksi, komunikasi, dan perilaku, f) pelaksanaan pelaksanaan kegiatan pengembangan, g) penilaian hasil kegiatan, dan h) pelaporan hasil kegiatan pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku peserta didik Autis.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

LK- 05 Program Pengembangan Interaksi dan Komunikasi

Dalam rangka memperdalam pemahaman Anda terhadap materi kegiatan pembelajaran ini, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Jelaskan makna program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik, khususnya peserta didik Autis

.

2. Program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku sasarannya peserta didik autis pada jenjang pendidikan apa ?

3. Jelaskan tujuan dari program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik Autis?

4. Apa saja ruang lingkup dari program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik Autis?

F. Rangkuman

Program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik autis diberikan kepada peserta didik dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai SMALB, dan peserta didik yang berada di sekolah inklusif.Hal ini dilandasi oleh pandangan dan pendapat para ahli pendidikan luar biasa bahwa: “Penyelenggaraan layanan pendidikan untuk peserta didik berkelainan tidak boleh menitikberatkan pada ketidakmampuannya tetapi harus memperhitungkan kompetensi yang masih mungkin dikembangkan.”

Program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik autis merupakan upaya pendidikan yang diberikan secara khusus, karena pada umumnya peserta didik autis mempunyai gangguan interaksi, komunikasi, dan perilaku sosial.Gangguan tersebut dapat berupa kurangnya interaksi sosial dengan orang-orang yang ada di sekitar, kesulitan dalam pengembangan bahasa dan komunikasi serta perkembangan prilaku.Program pengembangan ini bukan sebagai mata pelajaran, tetapi merupakan serangkaian kegiatan dan latihan yang di lakukan secara terus menerus.

Ruang lingkup program pengembangan interaksi , komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik autis meliputi pengembangan keterampilan sosial, pengembangan sensory motor, pengembangan kemampuan pengembangan diri, dan pengembangan kemampuan bahasa dan komunikasi.

© 2016

Acuan pokok materi program pengembangan inetraksi, komunikasi dan perilaku yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu panduan pelaksanaan program pengembangan interaksi, komunikasi dan perilaku yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Khsusus dan layanan Khusus, Direktorat Jenderal pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Anda baru saja mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat pada bagian latihan kegiatan pembelajaran ini.Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada bagian akhir kegiatan pembelajaran ini.Apa bila masih terdapat jawaban yang kurang atau belum sesuai dengan kunci jawaban, sebaiknya pelajari kembali bagian tersebut dengan cermat.

© 2016

KUNCI JAWABAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

1) A
2) A
3) A
4) B
5) A

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

6) D
7) D
8) A
9) B
10) C

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

11) A
12) A
13) B
14) A
15) C

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

Rambu-Rambu rujukan konsep analisis kasus

Antecedent :Kondisi atau kejadian yang menjadi pemicu munculnya perilaku Anak Autis.

Behaviour :perilaku yang muncul dari anak karena dipicu oleh anticedent

Concequence :Akibat yang menyertai dari munculnya perilaku anak

BL yaitu *Low Level Response , yaitu* serangkaian tingkah laku yang mengindikasikan kebutuhan atau kecemasan anak. Tingkah laku tersebut tidak terlalu terlihat dibandingkan perilaku yang menjadi fokus kita (perilaku itama / *behavior*

Underlyingdeficit :*yaitu faktor yang mendasari munculnya perilaku sulit yang nampak dalam konteks Iceberg Metaphor*

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

Nomor 1

Pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik autis merupakan segala usaha, bantuan yang berupa bimbingan, latihan, secara terencana dan terprogram terhadap peserta didik autis, dalam rangka membangun diri baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, sehingga terwujudnya kemampuan untuk hidup mandiri di tengah masyarakat.

Nomor 2

Program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik autis diberikan kepada peserta didik dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai SMALB, dan peserta didik yang berada di sekolah inklusif.Hal ini dilandasi oleh pandangan dan pendapat para ahli pendidikan luar biasa bahwa: "Penyelenggaraan layanan pendidikan untuk peserta didik berkelainan tidak boleh menitikberatkan pada ketidakmampuannya tetapi harus memperhitungkan kompetensi yang masih mungkin dikembangkan."

Nomor 3

Pelaksanaan program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik autis berpedoman kepada kemampuan peserta didik. Oleh karena itu diharapkan guru:

a. Memiliki pengetahuan, keterampilan nilai-nilai dan sikap yang dapat mendukung terlaksananya program ini dengan baik
b. Memahami dan terampil dalam menggunakan dan menganalisis program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku peserta didik autis.
c. Mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mereka dapat hidup mandiri.
d. Memberi contoh dan suritauladan kepada peserta didik dengan perbuatan yang dapat mengarah kepada perubahan komunikasi dan perilaku yang positif.
e. Menyusun program pembelajaran individual sesuai dengan kemampuan awal masing-masing peserta didik.

© 2016

Nomor 4

Ruang lingkup program pengembangan interaksi, komunikasi, dan perilaku bagi peserta didik Autis yaitu pengembangan aspek-aspek sebagai berikut :

a. Kemampuan keterampilan sosial
b. Sensory motor
c. Kemampuan pengembangan diri
d. Kemampuan bahasa dan komunikasi

© 2016

EVALUASI

PETUNJUK

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini dengan cara memberikan tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar.

1) Perencanan pembelajaran merupakan suatu kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu proses belajar mengajar. Definisi diatas mengandung pemahaman sebagai berikut: yaitu dengan …

   A. Kegiatan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran.
   B. Kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik
   C. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas
   D. Kegiatan merencanakan silabus

2) Motivasi dalam pembelajaran harus diberikan oleh guru kepada peserta didik ABK. Pernyataan diatas mempunyai arti sebagai berikut:

   A. Pembelajaran yang mendorong dan memberi semangat pada peserta didik untuk mencapai prestasi, berkompetisi, dan mengaktualisasikan diri dengan materi pembelajaran.
   B. Pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dalam suasana tanpa tekanan, bebas, terlibat secara psikis dan fisik.Flekesibel, menyeluruh, konsten dan aktual.
   C. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin kerjasama yang bermakna dengan teman dan guru.
   D. Pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari temukan berbagai informasi, pemecahan masalah, dan inovasi.

3) Terdapat manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu….

   A. sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan;
   B. sebagai alat ukur dalam pelaporan proses belajar mengajar
   C. sebagai alat administrasi kenaikan pangkat guru.
   D. sebagai alat ukur prestasi mengajar guru.

4) Perencanaan Pembelajaran harus memenuhi persyaratan. yang dimaksud syarat perencanaan pembelajaran adalah seperangkat pengetahuan atau syarat seorang perancang pembelajaran memiliki kemampuan mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam rangka memprediksi keberhasilahan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebut memiliki kemampuan….

A. pengembangan
B. analitik
C. pengukuran
D. identifikasi

5) Model pembelajaran terdiri dari:

Merumuskan Tujuan

Mengembangkan Tes

Menganalisis Kegiatan Pembelajaran

Mendesain Sistem Pengajaran

Melaksanakan Kegiatan dan Mengetes Hasil

Mengadakan Perbaikan

Model tersebut di atas adalah model perencanaan pengajaran….

A. Tradisisional
B. Banathy
C. Kemp
D. IDI (Intructional Development Institute)

6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh….

A. Pemerintah Pusat
B. Dinas Pendikan Kabupaten/Kota
C. Kelompok Kerja Guru
D. Guru

© 2016

7) RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. Hal ini merupakan prinsip penyusunan RPP yang disebut….

   A. Berbasis konteks
   B. Berorientasi kekinian
   C. Mengembangkan kemandirian anak
   D. Memperhatikan perbedaan individu anak

8) Langkah pertama dalam menyusun RPP adalah….

   A. pengkajian silabus
   B. menentukan identitas
   C. menuliskan komtensi inti dan kompetensi dasar
   D. perumusan indicator

9) Contoh perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP adalah “Melalui pengamatan peserta didik dapat mengancingkan baju dengan benar. Yang menjadi behavior pada tujuan tersebut adalah….

   A. peserta didik
   B. mengancingkan baju
   C. dengan benar
   D. melalui pengamatan

10) Ciri khas pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah….

   A. Problem Based Learning
   B. Project Based learning
   C. Scientific
   D. Discovery learning

11) Rencana Pembelajaran Individual menjamin…..

A. akuntabilitas, dimana guru yang bertanggung jawab untuk memberikan instruksi memiliki harapan dan target kurikulum yang jelas yang harus dipenuhi dan dimonitor.
B. efektifitas, dimana guru dapat menyampaikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
C. fleksibilitas, dimana guru dapat menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa
D. efisiensi, dimana guru yang mengajar daptat menyesuaikan dengan waktu, biaya dan tenaga

12) Tujuan jangka panjang pada Program Pembelajaran Individual (PPI) yang baik terfokus pada....

A. anak
B. guru
C. program
D. materi

13) Langkah pertama dalam penyusunan PPI adalah….

A. rujukan
B. penjaringan
C. asesmen
D. evaluasi

14) Ada beberapa komponen yang harus dimasukkan dalam proses evaluasi formal pada penyusunan PPI, antara lain:

A. tes kemampuan akademik
B. tes kemampuan bakat
C. tes kemampuan minat
D. tes kemampuan pre-akademik

© 2016

15) Rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar disebut….

A. Standar isi
B. Silabus
C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
D. Standar Proses

16) Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Hal ini merupakan prinsip pengembangan silabus yang disebut….

A. Ilmiah
B. Relevan
C. Sistematis
D. konsisten

17) Penentuan alokasi waktu dalam silabus ditentukan dalam ….

A. Perhari
B. Perminggu
C. Perbulan
D. pertahun

18) Dalam pengembangan silabus ada yang disebut dengan fleksibel, artinya….

A. Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
B. Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

C. Adanya hubungan yang konsisten (taat asas, jeg) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem pelatihan.
D. Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

19) Langkah pertama dalam mengembangkan silabus pada kuikulum 2013 adalah….
A. Mengidentifikasi materi pokok
B. Mengidentifikasi kompetensi Inti dan Kompetensi dasar
C. Mengembangkan kegiatan pembelajaran
D. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

20) Sebagian besar anak luar biasa memang dirujuk oleh guru kelasnya karena masalah-masalah, diantaranya:
A. ketidakmampuan ekonomi keluarga
B. ketidakmampuan bergaul dengan keluarganya
C. ketidakmampuan menyelesaikan tugas-tugas sekolah
D. ketidakmampuan bergaul dengan guru di sekolahnya

21) Berikut ini adalah contoh bentuk-bentuk perilaku yang dapat dibedakan dari sikap dan perasaan.
A. Pendiam, pemarah, penakut
B. Menangis, berteriak, tertawa
C. Tidur, malas, tenang
D. Periang, pemurung, pemurah

22) Perilaku itu bertujuan (*purposive*), yang berarti aspek intrinsik (niat, tekad) dari dalam diri individu merupakan faktor penentu yang penting untuk melahirkan perilaku tertentu meskipun tanpa adanya perangsang (*stimulus*) yang datang dari lingkungan (*naturalistik*). Pemahaman terhadap perilaku seperti konsep di atas merupakan pandangan dari …. .
A. behaviorisme
B. holism

© 2016

C. naturalisme

D. enviromentalisme

23) Salah satu karakteristik anak autis yang mudah terlihat yaitu kontak mata yang kurang. Kurangnya kontak mata tersebut tergolong ciri umum dari autism yang apabila dihubungkan dengan *triad impairment* termasuk gangguan pada … .

A. berkomunikasi dan berbahasa

B. disfungsi kognitif

C. imajinasi

D. interaksi sosial

24) Echolia merupakan salah satu wujud gangguan pada kemampuan berkomunikasi dan berbahasa anak autis. Yang dimaksud “echolia” adalah …

A. perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa tujuan yang jelas

B. menirukan perkataan orang lain atau membeo

C. berkata tidak jelas

D. berbicara dengan dirinya sendiri

25) Definisi mengenai perilaku anak autis perlu dipahami dan disepakati dengan pertimbangan sebagai berikut.

A. Perilaku merupakan wujud komunikasi anak

B. Perilaku harus dimengearti dan disepakati oleh orang lain

C. Keinginan anak autis dapat dipahami dari perilakunya

D. Penting untuk kepentingan penanganan anak autis

26) Perlunya analisi perilaku dalam konteks manajemen perilaku salah satunya didasarkan pada alasan berikut ini.

A. Perilaku anak autis perlu dipahami dengan baik oleh lingkungan dimana anak autis berada, agar mudah memberikan perlakuan khusus

B. Perilaku yang nampak dari anak autis sebenarnya merupakan bagian kecil saja dari faktor-faktor yang tidak tampak

C. Banyak variabel yang menentukan perilaku anak autis

D. Perilaku anak autis merupakan perilaku yang menyimpang, sehingga perlu diarahkan kearah perilaku yang positif

27) Yang dimaksud dengan anticedent dalam análisis perilaku ABC model merujuk pada … .

A. Kejadian sebelum perilaku muncul
B. Perilaku yang dapat diamati
C. Apa yang terjadi setelah perilaku muncul
D. Perilaku yang tidak nampak

28) Istilah “challenging Behaviour” dalam konteks autisme mengandung makna …

A. Perilaku yang aneh
B. Perilaku yang menyimpang
C. Perilaku yang sulit
D. Perilaku menyakiti diri sendiri

29) Perhatikan kasus berikut.

“ *Di supermarket, Ani meminta kepada ibunya untuk membelikannya sekotak permen. Ibunya mengatakan “tidak”. Lalu Ani mulai menangis kencang. Orang-orang yang ada disekitarnya melihat dan memperhatikan Ani dan ibunya. Ibunya tidak memperdulikannya. Sebentar kemudian Ia berkata kepada Ani bahwa Ia akan membelikan permen dan mengatakan : “ jangan dimakan sampai kit atiba di rumah”*

Dikaji dari análisis perilaku dengan menggunakan ABC model, unsur kalimat mana dari kasus di atas yang menunjukkan *behaviour*?

A. Penolakan ibu kepada Ani yang minta dibelikan sekotak permen dalam ungkapan kalimat “ tidak”!
B. Ani mulai menangis kencang
C. Ibunya berkata bahwa Ia akan membelikan permen
D. Orang-orang mulai melihat dan memperhatikan Ani dan ibunya

30) Dalam konteks kasus pada soal nomor 4, kemungkinan yang anda prediksi sebagai faktor “BL” (low level response)-nya yaitu …

A. gangguan interaksi sosial
B. gangguan komunikasi
C. dorongan yang kuat untuk terpenuhinya keinginan anak
D. rangsangan supermarket

© 2016

31) Langkah utama yang perlu dilakukan sebelum menentukan strategi penanganan perilaku anak autis, yaitu … .

A. menyiapkan perangkan pembelajaran atau perangkat terapi untuk menangani perilaku anak
B. melakukan análisis mendalam terhadap perilaku anak autis
C. menyiapkan tenaga guru atau terapis yang akan menangani perilaku anak autis
D. melakukan komunikasi dengan pihak orang tua anak autis

32) Perlunya pemahaman yang mendalam terhadap strategi penanganan perilaku anak didasarkan pada … .

A. banyaknya anak autis yang menunjukkan perilaku menyimpang atau sulit
B. rumitnya penanganan perilaku anak autis
C. upaya pencegahan agar guru atau terapis perilaku tidak melakukan tindakan yang salah dalam penangani perilaku anak
D. kebutuhan terhadap guru yang memahami strategi penanganan perilaku anak autis

33) Salah satu wujud dari *positive reinforcers* adalah pemberian objek yang menyenangkan anak. Bagaimana cara efektif untuk mengetahuinya?

A. Mengamati keseharian anak
B. Mencari informasi dari orang tua anak
C. Menanyakan langsung kepada anak
D. Melalui kuesioner

34) Salah satu kriteria kepribadian guru dalam memberikan pujian kepada anak autis dalam rangka penanganan perilaku yaitu … .

A. spesifik
B. antusias
C. sesuai dengan level anak
D. multi komunikasi

© 2016

PENUTUP

Perluasan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan, baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan lain yang relevan. Disamping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut. Demikian pula dengan berbagai kasus yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan khusus, baik berdasarkan hasil pengamatan maupun dialog dengan praktisi pendidikan khusus, akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan para peserta diklat.

Dalam tataran praktis, mengimplementasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mempelajari modul ini, penting dan mendesak untuk dilakukan. Melalui langkah ini, kebermaknaan materi yang dipelajari akan sangat dirasakan oleh peserta diklat. Disamping itu, tahapan penguasaan kompetensi peserta diklat sebagai guru anak autis, secara bertahap dapat diperoleh.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini tergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktekan materi yang disajikan.Modul ini hanyalah merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

SELAMAT BERKARYA!

© 2016

DAFTAR PUSTAKA

Angela Ponamon (2012).*Pengertian dan Definisi Interaksi Sosial Menurut Para Ahli.*Tersedia di http://angelaponamon.blogspot.co.id/2012/11/ilmu-pengetahuan-pengertian-dan.html diunduh tanggal 23 November 2015

Arifin, Zainal. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arni Muhammad (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Bandi Delphie.(2009) *Pembelajaran anak berkebutuhan Khusus dalam setting Pendidikan Inklusi*., Sleman: KTSP.

Gina Green. 2008, *Autism and ABA*. Jakarta: Gramedia.

Hamalik, Oemar. (2011). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Handojo. (2003) . *Autisma: Petujuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku lain*, Jakarta : PT Buana Ilmu Populer

Haryanto.(2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Luar Biasa*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta

Herlina Jasa Putri Hrp (2008).*Metode Pembelajaran Dan Pengembangan Kemampuan Verbal Bagi Anak Autis*. Tersedia di http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-23608 Herlina%20Jasa%20Putri.pdf

Hilda, Jackman, L. (2001). *Early Education Curriculum: A child's Connection to the World*. Columbia: DelmarIim Imandala (2009), *pecs bagi anak autis*. Tersedia dihttp://pendidikankhusus.wordpress.com/2009/04/13/upaya-Meningkatkan-kemampuan-komunikasi-anak-autis-dengan-menggunakan-pecs-bagian bagian-4/-5/-6.diunduh tanggal 15 November 2015

Juandanobo (2011).*Penanganan Autistik Dengan Metode ABA*.Tersedia di http://juandanobo.weebly.com/artikel/penanganan-autistik-dengan-metode-aba.diunduh tanggal 20 November 2105

Margaretha (2013). *Karakteristik Sosial dengan Autisme*. Tersedia di http://psikologiforensik.com/2013/10/10/karakteristik-sosial-anakdengan-autisme/ diunduh tanggal 22 November 2105

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 157 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan.* Jakarta: Penerbit Grasindo.

Rini Hildayani, dkk., (2009). *Penanganan Anak Berkelainan (Anak Dengan Berkebutukan Khusus)***.** Jakarta: Universitas Terbuka

Rochyadi, Endang dan Alimin, A. (2005).*Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

© 2016

Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Sitta R Muslimah (2009). *Terapi ABA Anak Autistik*.Tersedia di https://sittaresmiyanti.wordpress.com/2009/04/03/terapi-aba-anak-autistik/. Diunduh tanggal 22 November 2015

Supriyanto, Dede. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.*Bandung: PPPPTK TK dan PLB.

Theo Peeters (2012). AUTISME Hubungan pengetahuan Teoritis dan Intervensi Pendidikan Bagi Penyandang Autis. Jakarta: Dian Rakyat

Widianingsih, Kustiatun dan Purwanti, Endang. (----). *Program Pengajaran Individual dan Evaluasi.*Tersedia di http://kuliahdaring.dikti.go.id/materiterbuka/open/dikti/Revisi_Bahan_Ajar_Cetak/REVISI_AKHIR_ABK/UNIT_6_PPI_KIRIM.doc diunduh pada 10 November 2015.

Yulianti. P.S (2010). *Pengembangan Kurikulum sekolah Alam*. Tersedia di http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_viewer&id=introduction/08760010.pdf diunduh pada 10 November 2015.

Yurike fauzia Wardhani, dkk. (2009). *Apa dan bagaimana Autise Terapi Medis Alternatif*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

GLOSARIUM

***ABA**: singkatan dari Applied Behavior Analysis* adalah ilmu tentang perilaku manusia, saat ini dikenal sebagai terapi perilaku yang dikembangkan oleh oleh Ivar O Lovaas seorang professor di bidang psikolog dari Universitas California Los Angeles

Aloof artinya bersikap menyendiri

Active but Odd artinya bersikap aktif tetapi 'aneh'

Echolaliaadalah pengulangan kata-kata atau kalimat secara segera atau tertunda

Passiveartinya bersikap pasif

PECS adalah singkatan dari *Picture Exchange Communication System*, adalah sebuah teknik yang memadukan pengetahuan yang mendalam dari terapi berbicara dengan memahami komunikasi dimana pelajar tidak bisa mengartikan kata, pemahaman yang kurang dalam berkomunikasi, PECS dirancang oleh Andrew Bondy dan Lori Frost pada tahun 1985 dan mulai dipublikasikan pada tahun 1994 di Amerika Serikat

***The Triad of Impairments**"* Tiga kelemahan anak autis yaitu imajinasi, interaksi sosial dan komunikasi

© 2016